

**DAMPAK MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS TERHADAP
KETERLIBATAN KAUM MUDA DALAM HIDUP
MENGGEREJA DISTASI SANTA MARIA ERAMBU
DISTRIK SOTA**

SKRIPSI

Diajukan pada Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra satu



Oleh :

ANTONIUS KOSNAN

NIM : 1802004

NIRM: 18.10.421.0394.R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2023

SKRIPSI

**DAMPAK MENGONSUMSI MINUMAN KERAS TERHADAP
KETERLIBATAN KAUM MUDA DALAM HIDUP
MENGGEREJA DI STASI SANTA MARIA ERAMBU
DISTRIK SOTA**



Oleh :

Antonius Kosnan

Nim : 1802004

NIRM: 18.10.421.0394.R

Telah disetujui oleh :

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'f/mu' or similar, is placed over the printed name of the supervisor.

Resmin Manik. S.Pd, M.Pd

Merauke, 26 Januari 2023

SKRIPSI

**DAMPAK MENGONSUMSI MINUMAN KERAS TERHADAP
KETERLIBATAN KAUM MUDA DALAM HIDUP
MENGGEREJA DI STASI SANTA MARIA ERAMBU**

DISTRIK SOTA

Oleh :

Antonius Kosnan

Nim : 1802004

Telah Dipertahankan Di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Pada

Rabu, 11 Januari 2023

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Resmin Manik, S.Pd., M. Pd

Anggota : 1. Paulina Wula, S.Pd., M.Pd.....

: 2. Agustinus Kia Wolomasi, S.Ag, M.Pd.....

: 3. Resmin Manik, S. Pd., M. Pd

Merauke, 26 Januari 2023

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Ketua,

Dr. Donatus W. Lea, S. Ag, Lir. Lur.

NIDN. 2717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang telah memberi semangat kepada penulis pada saat menyusun skripsi ini.
2. Keluarga besar Kosnan serta adik-kakak yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyusun skripsi ini.
3. Almaterku Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke yang telah mendidik dan membantu penulis menjadi pribadi yang dewasa dan kompeten dalam bidangnya.

MOTO

“Tuhan tidak meminta kita untuk sukses, Dia hanya minta kita untuk setia”

(Bunda Teresia)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya sebagai penulis skripsi ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang penulis tulis adalah benar-benar karya penulis sendiri dan tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebut dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya sebuah tulisan karya ilmiah.

Merauke, 26 Januari 2023



Penulis

Antonius Kosnan

Nim : 1802004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi akhir pada Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, dengan judul: Dampak Mengonsumsi Minuman Keras Terhadap Keterlibatan Kaum Muda Dalam Hidup Menggereja di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sebagaimana ketentuan dalam sebuah tulisan karya ilmiah. Oleh karena itu sebagai manusia yang lemah, penulis juga membutuhkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini layak sebagai karya ilmiah. Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan berlimpah terima kasih kepada :

1. Dr. Donatus Wea, S. Ag, Lir. Lur, selaku, Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Dedimus Berangka S.Pd, M.Pd selaku, Kaprodi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
3. Resmin Manik, S.Pd, M.Pd selaku, Dosen Pembimbing
4. Seluruh Civitas Akademika Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, dan teman-teman seangkatan yang telah memberikan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di STK Santo Yakobus Merauke.

Kehidupan manusia tidak akan sempurna jika tidak disertai dengan dukungan dan rahmat dari Allah, sama halnya dengan penulis yang telah

menyelesaikan skripsi ini. Tanpa campur tangan dari Allah penulis tidak dapat menyelesaikannya sendiri. Oleh sebab itu, penulis menyadari bahwa dalam setiap usaha yang dilakukan akan sia-sia jika tidak mengandalkan bimbingan dan campur tangan dari Allah. Bagi manusia tidak ada hal yang sempurna kalau ia masih merasa kekurangan tetapi bagi Allah semuanya sempurna adanya.

Merauke, 26 Januari 2023

Penulis,



Antonius Kosnan

Nim : 1802004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi kaum muda mengkonsumsi minuman keras serta dampak apa yang dialami oleh kaum muda setelah mengkonsumsi minuman keras dan upaya yang perlu dilakukan agar kaum muda kembali terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Dengan judul dampak mengkonsumsi minuman keras terhadap keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model pendekatan kualitatif deskriptif guna mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi terkait dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah Sembilan (9) orang untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yakni: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Peneliti melakukan pengolahan data dengan cara triangulasi data, sumber dan waktu, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data sehingga memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan hasil temuan dengan bahasa peneliti.

Hasil penelitian yang peneliti peroleh dari jawaban informan menunjukkan untuk mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi kaum muda mengkonsumsi minuman keras serta dampak apa yang dialami oleh kaum muda setelah mengkonsumsi minuman keras dan upaya yang perlu dilakukan agar kaum muda kembali terlibat aktif dalam kehidupan menggereja bahwa, ada beragam faktor yang mempengaruhi kaum muda mengkonsumsi minuman keras antara lain: faktor budaya, ekonomi, pergaulan, dan kemajuan infrastruktur. Hal ini tergambar jelas dari banyaknya kaum muda yang mengkonsumsi minuman keras tanpa mengenal waktu hingga menimbulkan berbagai masalah yang bertentangan dengan ajaran Gereja dan norma sosial.

Dampak minuman keras yang mengakibatkan kaum muda tidak terlibat dalam gereja adalah, kaum muda yang mengkonsumsi minuman keras merasa malu dan takut akibat tindakan yang dilakukan pada saat dikuasai oleh alkohol. Adapun berbagai upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, misalnya dinas kesehatan, dan aparat keamanan yang bekerja sama dengan aparat kampung untuk mencegah pengedaran minuman keras.

Kata Kunci: minuman keras, kaum muda, hidup menggereja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Minuman Keras.....	13
1.1. Dampak Minuman Keras	15
1.2. Upaya Mencegah Mengonsumsi Minuman Keras.....	16

1.3. Jenis-jenis Minuman Keras	16
2. Partisipasi Hidup Menggereja	18
2.1. Pengertian Gereja	18
2.2. Pengertian Kaum Muda.....	21
B. Hasil Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian	26
C. Objek dan Subjek Penelitian	28
D. Definisi Konseptual.....	28
E. Sumber Data dan Informan	30
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Keabsahan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskriptif Umum	37
1. Sejarah Singkat Stasi Santa Maria Erambu.....	37
2. Visi dan Misi Stasi Santa Maria Erambu	38
3. Deskripsi Kondisi Geografis Stasi Santa Maria Erambu	39
4. Pra Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	40
1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kaum Muda Mengonsumsi Minuman Keras	41
2. Dampak Mengonsumsi Minumankeras Terhadap Keterlibatan Kaum Muda Dalam Kegiatan Gereja	46

3. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membangun kesadaran kaum muda	47
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara.....	51
Lampiran 2 : Jadwal Rencana Kerja.....	27
Lampiran 3 : Dokumentasi.....	53



mzdafmndaf

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan dan kemajuan global telah memberikan pengaruh yang kuat terhadap kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupannya, seperti perubahan mentalitas manusia modern (individualistis), dikalangan kaum muda muncul perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Kenakalan remaja atau disebut juga *juvenile delinquency* diartikan sebagai setiap perilaku kaum muda yang menyimpang dari seluruh kaidah dan aturan-aturan yang diterapkan melalui lingkungan baik dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara, yang disebut dengan norma, baik norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, maupun norma hukum, hal ini ditegaskan (Aroma, I. S., & Suminar, D. R, 2012:1-6).

Perubahan gaya hidup atau lazim disebut moderenitas telah mengubah pola hidup dan pola pikir setiap manusia, yang memunculkan kemajuan hidup di satu sisi dan di sisi lain memunculkannilai kehidupan yang baru, baik dalam kehidupan berkeluarga, maupun dalam lingkup masyarakat. Perubahan drastis yang dibawa oleh kemajuan telah berpengaruh sangat luas, terutama pada kaum muda akibat pergaulan dalam lingkungan masyarakat secara bebas dan tidak terkontrol,serta perubahan pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan keluarga, yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial (Sarlito W. Wirawan, 2021:11).

Keluarga menjadi tempat pertama atau sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari berbagaimacam hal bagi diri sendiri, baik perilaku maupun tutur kata bahkan juga perilaku menyimpang, teristimewa perilaku mengkonsumsi minuman keras. Perilaku ini merupakan salah satu hal yang dapat dicontohi oleh kaum muda di dalam keluarga, karena perilaku mengkonsumsi minuman keras dianggap hal yang wajar atau lumrah sehingga menjadi sebuah keharusan untuk dicontohi. Hasbullah, dalam Rajawali Pers, 2017 mengemukakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan dari orang tua dan orang dewasa.

Perilaku mengkonsumsi minuman keras oleh orang tua ataupun kaum dewasa dalam keluarga dapat mempengaruhi pola pikir kaum muda untuk mencoba. Perasaan ingin mencoba menjadi alasan pertama yang muncul dari dalam diri kaum muda, yang pada akhirnya menjadi kebiasaan. Tak dapat dipungkiri bahwa, lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi keinginan kaum muda untuk mengkonsumsi minuman keras, yang berdampak pada perkembangan psikologi mental dan perilaku pada masa muda (Dadan Sumara¹ dkk, 2017:129-389).

Berdasarkan hasil laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 terdapat 2,5 juta penduduk dunia meninggal akibat mengkonsumsi minuman keras. Sembilan persen angka kematian terjadi pada orang muda berusia 15 - 29 tahun. Di Indonesia tahun 2011 sebagian besar korban penyalahgunaan minuman keras adalah kaum muda yang terbagi dalam golongan umur 14-16 tahun(47,7 %)

golongan umur 17-20 tahun (51 %) dan golongan umur 21-22 tahun (31 %) oleh(Wulan, 2013: 2).

Data di atas sejalan dengan hasil obsevasi awal penulis pada bulan Agustus 2022 yang menunjukkan bahwa,mengkonsumsi minuman keras telah merambat luas tanpa mengenal usia. Alasan mereka (khusus kaum muda) mengkonsumsi minuman keras bervariasi yakni untuk mengatasi rasa lelah, mengalihkan perhatian terhadap permasalahan yang terjadi, dan mengekspresikan amarah yang terpendam terhadap teman yang berselisih pendapat. Hal ini juga ditegaskan oleh Musni Umar (2014),bahwa terdapat sejumlah alasan pengguna minuman keras cenderung meningkat yakni, pertama, alasan bersifat sepele untuk menghangatkan badan. Kedua, pelarian dari masalah yang dihadapi. Ketiga, terpengaruh dari lingkungan pergaulan.

Lingkungan pergaulan yang sehat dapat mempola perilaku kaum muda bertumbuh menjadi pribadi yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Namun Lingkungan sosial dan keluarga yang baik tidak menjadi jaminan bahwa kaum muda pun akan bertumbuh menjadi pribadi yang baik. Karena bisa jadi bahwa di rumah kaum muda berperilaku baik tetapi di luar rumah ketika berjumpa teman sebaya semua nilai kebaikan terlupakan bahkan ditinggalkan.Fenomena seperti ini terjadi karena pergaulan bebas, dan teladan baik yang dimiliki dalam keluarga tergerus oleh sikap bebas kaum muda, yang memunculkan pergaulan yang tidak sehat seperti: mengajak teman untuk mengkonsumsi minuman keras, perkelaian antara teman, dan menebarkan ujaran kebencian yang mengakibatkan terjadinya perselisihan

pendapat dengan orangtua dan anggota keluarga lainnya. Fenomena ini senada denganapayang ditemukan oleh penulis dalam obsevasi awal pada kaum muda tepat di bulan Agustus 2022, di Kampung Erambu Distrik Sota.

Secara umum dampak mengkonsumsi minuman keras secara berlebihan dan *kontinue* dapat mengakibatkan ketergantungan dalam diri kaum muda yang pada akhirnya merusak kesehatan, mengganggu kenyamanan keluarga dan masyarakat, mencoreng nama baik keluarga, dan berurusan dengan pihak yang berwajib. Hal ini juga ditegaskan oleh Hanwari, (2005) bahwa mengkonsumsi minuman keras secara berlebihan dapat menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan rentangterhadap penyakit.

Mengkonsumsi minuman keras secara terus menerus dapat menjadi hal biasa dan lumrah dikalangan kaum muda saat ini, baik secara pribadi maupun kelompok. Bagi kaum muda mengkonsumsi minuman keras merupakan ungkapan persahabatan dan pertemanan yang menggejala dewasa ini. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap kaum muda di kampung Erambu Distrik Sota bahwa sebagian besar kaum muda memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman keras baik secara perorangan maupun berkelompok, yang dilakukan tanpa mengenal waktu sehingga banyak waktu yang terbuang. Salah satunya adalah keterlibatan kaum muda dalam kehidupan menggereja semakin menurun.

Minimnya keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota, disebabkan kebiasaan kaum muda mengkonsumsi minuman keras secara berkelompok pada saat akhir pekan, perayaan nikah,

perayaan ulang tahun, dan pada hari raya keagamaan. Hal senada juga ditegaskan oleh (Nurwijaya, 2009) bahwa mengonsumsi minuman keras dikalangan kaum muda biasanya dilakukan pada waktu berkumpul bersama-sama dengan teman sebaya, misalnya pada waktu pertemuan malam minggu, ulang tahun atau acara pesta lainnya dengan tujuan untuk rekreasi bersama teman sebaya, yang mengakibatkan ketergantungan dengan minuman tersebut.

Kebiasaan kaum muda di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota mengonsumsi minuman keras secara berkelompok pada malam minggu ataupun hari pesta lainnya tidak hanya menciptakan ketenangan dalam dirinya, ketergantungan terhadap minuman keras yang menguasai kaum muda sering membuat kekacauan dan menciptakan lingkungan yang tidak aman. Selain itu, kaum muda tidak terlibat dalam hidup gerejani seperti: tidak ikut ibadah atau misa pada hari minggu, tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan lingkungan bahkan kegiatan-kegiatan di lingkungan gereja, serta tidak masuk dan terlibat dalam kegiatan OMK. Perihal ini juga dikemukakan oleh AN, Pada wawancara awal penulis pada tanggal 04 Agustus 2022, apabila kaum muda sudah mengonsumsi minuman keras dalam bentuk kelompok, akan berjalan secara terus menerus tanpa mengenal waktu yang mengakibatkan tidak mengikuti ibadah, maupun misa atau kegiatan gerejani lainnya. Selain itu juga, mereka lupa akan istri anak dan keluarga yang sudah menunggu di rumah. Pola hidup yang seperti ini, yang lebih mementingkan kelompok untuk mengonsumsi minuman keras, menurut Ramadhan, R. A., & Nurhamlin, N. (2018), hal ini dapat menyebabkan relasi keluarga kurang harmonis.

Kurang keharmonisan dalam keluarga merupakan cerminan dari perilaku yang bertentangan dengan norma dalam masyarakat maupun dalam agama. Perilaku yang dimaksud seperti: pertengkaran dalam keluarga, kekerasan fisik, dan merusak fasilitas dalam keluarga. Fenomena ini terjadi di sebagian besar kaum muda Kampung Erambu Distrik Sota berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi secara langsung pada bulan Agustus 2022. Hal ini juga bertentangan dengan ajaran kristus dalam Kolose 3:21 yang berbunyi: hai bapa-bapa, janganlah sakiti hati anakmu, supaya jangan tawar hatinya.

Kenyamanan dalam keluarga memberi sebuah jaminan yang pasti bagi kamu muda untuk bertumbuh menjadi pribadi yang matang. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar kaum muda kurang mengalami kenyamanan dalam keluarga, hal inilah yang mengakibatkan kaum muda lebih memilih untuk berinteraksi dengan lingkungan yang dapat memberikan kenyamanan sesaat terhadap dirinya sebagaimana (hasil observasi Agustus 2022).

Pribadi yang matang pada diri kaum muda terbentuk dari pola asuh dan pendampingan orang tua yang baik dalam keluarga. Dengan itu, kaum muda memiliki konsep diri yang positif dalam proses interaksi sosial dalam lingkup masyarakat. Sehingga kaum muda memiliki sikap yang tegas untuk menolak bahwa menghindari untuk berperilaku menyimpang yakni mengonsumsi minuman keras. Namun realita menunjukkan bahwa sebagian orang tua sebagai pendidik utama kurang mampu mengedukasi anggota keluarga dengan teladan dan perilaku positif. Hal ini adalah salah satu alasan yang menjadikan kaum muda terjerumus dengan mengonsumsi minuman keras.

Perilaku orang tua yang kurang mengedukasi tercermin dari keterlibatan mengkonsumsi minuman keras dan anggota keluarga menyaksikan perbuatan tersebut. Secara tidak disadari, hal ini menjadi contoh buruk terhadap anak oleh sebab itu rasa ingin mencoba dalam diri anak muncul untuk merasakan minuman tersebut. Sehingga, menimbulkan ketergantungan pada minuman keras hingga usia dewasa, sebagaimana observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap orangtua di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota.

Keteladanan orang tua yang kurang mencerminkan perilaku baik pada anggota keluarga menjadi sebuah contoh buruk pada perkembangan pribadi anggota keluarga atau orang dewasa. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya menerapkan pola asuh efektif yang mencerminkan teladan positif, perilaku positif, komunikasi efektif sehingga tercipta suasana nyaman, dengan demikian anggota keluarga berani mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang sedang dihadapinya, Muslich, Masnur, (2013).

Komunikasi efektif dapat menumbuhkan interaksi sosial positif dalam membangun pribadi yang matang dan dewasa dalam lingkungan masyarakat. Namun fakta menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin dalam interaksi sosial di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota kurang mengedukasi kaum muda, contohnya: caci maki, ujaran kebencian dan balas dendam, yang dapat mengakibatkan terjadinya perselisihan antara warga masyarakat sebagai kaum kerabat, data diperoleh penulis melalui observasi awal di tempat penelitian yang akan digunakan oleh penulis.

Ujaran kebencian dan balas dendam dalam proses interaksi sosial dapat terdapat pada dirikaum muda dan orang dewasa yang dikuasai oleh minuman keras dalam bentuk tindakan yang merugikan warga masyarakat yang memiliki perselisihan dengan warga tertentu. Hal ini bertentangan dengan ajaran Yesus Kristus dalam Kitab Maz 97:10a yang menegaskan “hai orang-orang yang mengasihi Tuhan bencilah kejahatan”.Nas ini mau menjelaskan agar setiap warga masyarakat berupaya untuk berperilaku yang menebarkan kasih seperti yang telah diajarkan oleh Yesus sendiri kepada seluruh umat.

Berkata jujur dan benar dalam proses interaksi sosial dapat membangun karakter seseorang menjadi pribadi yang mengedukasi sesamanya sehingga terjalin keharmonisan dalam relasi sosial di kalangan masyarakat. Hal ini ditegaskan dalam Efesus 4:15 bahwa: “tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala”. Nas ini hendak mengajak setiap manusia untuk berani berkata jujur dan benar dalam kehidupannya.

Mahalnya perilaku jujur dan benar untuk kaum muda saat ini amat mahal, hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan dalam menghadiri kegiatan menggereja. Fakta menunjukkan bahwa kehadiran dan keterlibatankaum muda sangat minim bahkan hampir jarang untuk hadir dalam kegiatan menggereja baik di lingkungan maupun pada hari minggu dan hari besar keagamaan.Data ini diperoleh penulis dari observasi dan hasil wawancara dengan Ketua Dewan Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi minimnya keterlibatan kaum muda dalam mengambil bagian dalam tugas menggereja seperti: Lektor, Pemazmur, Koor bahkan jarang. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang hidup menggereja, kurang percaya diri, faktor psikologis bahwa mereka yang terlibat dalam kegiatan menggereja harus mencerminkan kesaksian hidup yang benar serta kurangnya pendampingan dan pelatihan untuk tugas menggereja secara kontinue, sebagaimana ditegaskan oleh Sekretaris Dewan Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi terkait dengan minuman keras dikalangan kaum muda di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota. Maka fokus penelitian penulis dalam skripsi ini adalah “Dampak Mengonsumsi Minuman Keras Terhadap Keterlibatan Kaum Muda Dalam Hidup Menggereja di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis, dampak dari kaum muda mengonsumsi minuman keras secara kontinuitas telah menimbulkan berbagai macam persoalan yang tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga meresahkan warga masyarakat dan tidak terlibat dalam kegiatan gereja, yang berdampak langsung pada :

1. Kurangnya keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga
2. Kekerasan fisik
3. Merusak fasilitas umum
4. Kurangnya keaktifan kaum muda dalam kegiatan menggereja

5. Kurangnya kepercayaan diri untuk ambil bagian dalam tugas menggereja

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan oleh penulis sebagaimana tertera diatas, maka penulis membatasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian penulis yakni: pertama: Faktor-faktor yang menyebabkan kaum muda mengkonsumsi minuman keras; kedua: Dampak mengkonsumsi minuman keras terhadap keterlibatan kaum muda dalam kegiatan gereja; dan ketiga: upaya-upaya yang telah dilakukan untuk kaum muda agar terlibat aktif dalam hidup gereja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai acuan untuk penelitian penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kaum muda mengkonsumsi minuman keras di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota.
2. Bagaimana dampak minuman keras terhadap partisipasi kaum muda dalam kegiatan gereja di Stasi Santa Maria Erambu, Distrik Sota?

3. Upaya Apa saja yang telah dilakukan untuk membangun kesadaran kaum muda Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota agar terlibat aktif dalam kegiatan hidup menggereja.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah terpapar di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kaum muda mengkonsumsi minuman keras
2. Mendeskripsikan dampak dari mengkonsumsi minuman keras terhadap partisipasi kaum muda dalam gereja di Stasi Santa. Maria Erambu, Distrik Sota.
3. Menemukan upaya-upaya yang cocok untuk membantu kaum muda di Stasi St. Maria Erambu agar tidak lagi mengkonsumsi minuman keras dan terlibat aktif dalam kegiatan menggereja.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada Kaum muda agar mengenal dirinya sendiri dan dampak dari mengkonsumsi minuman keras bagi diri dan masa depannya.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran kepada kaum muda bahwa kaum muda adalah masa depan gereja Stasi Santa. Maria Erambu , Distrik Sota yang selalu membutuhkan partisipasi dalam segala kegiatan gereja.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran dan solusi kepada pastor paroki dan Dewan Stasi Santa. Maria Erambu, Distrik Sota dalam pendampingan kaum muda generasi gereja.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yakni, bab satu pendahuluan. Pada bab ini akan dipaparkan secara jelas latar belakang penulisan skripsi, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan dan sistematika penulisan. Bab dua akan menguraikan kajian teori terkait penyebaran minuman keras, kehidupan kaum muda dan keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pikir (opsional). Pada bab tiga, penulis menguraikan metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini yakni: metode penelitian kualitatif deskriptif agar penulis dapat mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan bahasa peneliti. Tempat dan waktu penelitian, obyek dan subyek penelitian, definisi konseptual, sumber data dan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Bab empat akan mengkaji hasil penelitian dan hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti, dan bab lima berisi simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Minuman Keras

Minuman keras, atau minuman suling adalah minuman beralkohol yang mengandung etanol yang dihasilkan dari penyulingan yaitu, berkonsentrasi lewat distilasi etanol diproduksi dengan cara fermentasi biji-bijian, buah, atau sayuran. Contoh minuman keras adalah arak, vodka, gin, baijiu, tequila, rum, wiski, brendi, dan soju.

Alkohol adalah golongan senyawa kimia alifatik yang mempunyai satu gugusan $-OH$. Alkohol banyak digunakan sebagai pelarut, dan jenis-jenis alkohol yang sering dijumpai yaitu: metanol, etanol, dan isopropanol. Minuman beralkohol dan alkohol adalah dua hal yang berbeda. Alkohol murni mempunyai kadar 100% dan tidak dapat diminum secara murni karena dapat mengakibatkan kematian. Alkohol yang bisa terkandung dalam minuman beralkohol dapat diproduksi melalui proses fermentasi. Minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung alkohol atau etanol (C_2H_5OH) yang difermentasikan dengan bahan baku yang mengandung karbohidrat seperti buah-buahan dan biji-bijian.

Ada 3 golongan minuman keras beralkohol yaitu golongan A; kadar etanol 1%-5% (bir), golongan B; kadar etanol 5%-20% (anggur/wine) dan golongan C; kadar etanol 20%-45% (Whiskey, Vodka, TKW, Manson House, Johny Walker, Kampot). Dengan demikian senyawa alkohol yang sering

digunakan dalam larutan minuman beralkohol adalah etanol (C_2H_5OH). Etanol digunakan sebagai pelarut, antiseptik, campuran obat batuk dalam minuman keras lainnya yang mengandung alkohol (Irianto, 2014: 594).

Penyalahgunaan alkohol dewasa ini telah menjadi masalah di setiap negara di seluruh dunia. Pada negara-negara maju tingkat pecandu minuman beralkohol menurun, namun sebaliknya pada negara-negara berkembang tingkat pecandu minuman beralkohol justru meningkat. Data dari *World Health Organization* (WHO) memperkirakan saat ini jumlah pecandu alkohol di seluruh dunia mencapai 64 juta orang, dengan angka ketergantungan yang beragam di setiap Negara. Di Amerika misalnya, terdapat lebih dari 15 juta orang yang mengalami ketergantungan alkohol dengan 25% diantaranya adalah pecandu dari kalangan wanita.

Minuman keras adalah minuman beralkohol dengan prosentase alkohol berbeda-beda yang dapat menyerang saraf, pikiran dan sel darah bagi mereka yang mengonsumsi alkohol. Seorang alkoholik dapat mengonsumsi alkohol secara kontinu dengan kadar yang tidak tentu yang menyebabkan kehilangan kesadaran.

Di Indonesia, minuman beralkohol sudah banyak merambat luas dari masyarakat menengah ke atas sampai golongan masyarakat ekonomi lemah. Akses orang untuk memperoleh minuman beralkohol sangat mudah. Menurut Laporan Status Global mengenai Alkohol dan Kesehatan 2011 keluaran WHO, tak kurang dari 320.000 orang antara usia 15-29 tahun meninggal setiap tahun

karena berbagai penyebab terkait alkohol. Jumlah ini mencapai sembilan persen dari seluruh kematian dalam kelompok usia tersebut (Hidayatullah, 2011).

Kehilangan kesadaran membuat seseorang jatuh dan melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma moral, misalnya melakukan kekerasan terhadap orang yang dianggap lawannya, kekerasan dalam rumah tangga, gangguan fungsi sosial, dan penundaan pekerjaan. Chandrasoma dan Taylor (2005) dalam McKenzie (2007) menyatakan kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol dapat mengganggu fungsi sosial dan dapat menghambat pekerjaan, meningkatkan toleransi terhadap efek alkohol yang berfungsipada ketergantungan fisiologik.

1.1 Dampak Minuman Keras

Minuman keras yang sering dikonsumsi di kalangan masyarakat dapat menimbulkan berbagai gangguan pada kesehatan pengguna minuman keras. Efek minuman keras yang dapat merusak fisik manusia akibat kelebihan mengonsumsi minuman keras adalah sebagai berikut:

- a) Terganggunya fungsi hati yang dapat mengakibatkan penyakit hepatitis.
- b) Terjadinya kerusakan lambung.
- c) Dapat mengakibatkan kerusakan jaringan tubuh.
- d) Meningkatkan resiko kanker payudara.
- e) Merusak fungsi otak (mental, hilang ingatan dan gila), jantung dan ginjal.

1.2. Upaya Mencegah Mengonsumsi Minuman Keras

Upaya mencegah agar perilaku kaum muda tetap baik dan tidak menyalahgunakan minuman keras, dapat dikembangkan dengan memberikan penyuluhan terkait bahaya atau dampak dari mengonsumsi minuman keras kepada kaum muda. Tujuannya agar menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas terhadap bahaya mengonsumsi minuman keras.

Penyuluhan mengenai mengonsumsi minuman keras, agar dapat memperbaiki kehidupan kaum muda serta meningkatkan fungsi keluarga, meningkatkan fungsi lingkungan, agar lingkungan didalam perkembangan kaum muda sebagai penerus generasi Gereja dan bangsa dapat memberikan efek yang positif kepada generasi-generasi yang akan datang, agar hidup dengan perilaku yang lebih baik sebagai salah satu upaya merealisasikan perundang-undangan nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak. *Bahwa anak sebagai tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa memiliki peran strategis, ciri, dan sifat khusus sehingga wajib dilindungi dari segala bentuk perlakuan tidak manusiawi yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran hak asasi manusia.*

1.3. Jenis-jenis Minuman Keras

Ada 3 golongan minuman keras berakohol yaitu golongan

- kadar etanol 1%-5% (bir), golongan

Peraturan menteri Kesehatan No. 86/1977 memilah jenis minuman beralkohol dengan kadar presentase 1%-5% persen terdiri dari minuman: bir bintang, green sand, anker bis, san Miguel dan beberapa minuman lainnya yang digolongkan dalam minuman kaleng.

- kadar etanol 5%-20% (anggur/wine) dan golongan

Jenis minuman beralkohol kelas B adalah jenis minuman yang mengandung kadar alkohol 5-20%, dimana jenis minuman antara lain adalah wine atau anggur. Jika dilihat dari kadar alkohol yang dikandung maka jenis minuman ini termasuk minuman yang memberi efek jika dikonsumsi dalam jumlah yang banyak.

- kadar etanol 20%-45% (Whiskey, Vodca, TKW, Manson House, Johny Walker, Kamput)

Jenis minuman kelas C adalah jenis minuman yang memiliki kadar alkohol yang tinggi dan jelas memiliki efek yang sangat mempengaruhi tingkat kesadaran seseorang jika mengonsumsi dalam jumlah banyak maupun sedikit. Jenis minuman ini antara lain, whisky, vodka, TKW, jhony walker, bronson, island, dan berbagai minuman lainnya yang beredar dalam bentuk botol kaca.

Dari beberapa golongan minuman berakohol diatas dapat dilihat bahawa setiap minuman keras mempunyai tingkat kadar alkohol yang berbeda berdasarkan jenisnya masing-masing. Jenis minuman dapat membedakan kadar alkohol minuman sesuai dengan prodaknya masing-masing, adapun prodak pabrik dan ada prodak penyulingan lokal.

Prodak pabrik dan prodak lokal adalah dua sumber yang sama-sama mencetak minuman keras namun dengan standar yang berbeda. Minuman olahan pabrik mempunyai ketentuan-ketentuan tertentu seperti perbedaan dalam tingkat alkohol yang dikandung dalam setiap minuman keras. Sedangkan minuman olahan lokal yang dilakukan dengan cara fermentasi secara manual memiliki kadar alkohol yang tidak tentu, sehingga bisa lima belas persen (15%) sampai dengan seratus persen (100%), seperti yang telah tertera diatas bahwa minuman dibedakan dalam tiga golongan berdasarkan persen alkoholnya masing-masing.

2. Partisipasi Hidup Menggereja

2.1. Pengertian Gereja

Gereja berasal dari kata *Igere*, yang dibawahkan oleh misionaris Portugis ke Indonesia. Kata tersebut merupakan ejaan Portugis untuk kata latinecclesia, yang berasal dari bahasa Yunani *ekklesia* yang berarti kumpulan atau pertemuan. Tetapi Gereja atau ekklesia bukanlah sembarang kumpulan tetapi perkumpulan orang-orang yang telah dikuduskan dan berkumpul dalam nama Tuhan.

Gereja atau *ekklesia* sering juga disebut jemaat atau umat, namun dengan perkembangannya lazim menggunakan sebutan Gereja, yang merupakan persekutuan umat Allah. *Ekklesia* sendiri merupakan kata dari bahasa Yunani yang memiliki arti memanggil. Jadi Gereja merupakan umat Allah yang dikumpul menjadi satu dalam roh Allah yang hidup dan beriman (Iman katolik 1996:332).

Gereja mendefinikan *ekklesia* merupakan kata yang lazim digunakan oleh para rasul, dapat dilihat bagaimana jemaat perdana memahami makna karya

keselamatan Tuhan sebagai jemaat Allah (1 Kor 10:32). Surat Rasul Paulus mengatakan bahwa setiap jemaat berkumpul untuk merayakan ekaristi. Gereja adalah jemaat yang dikuduskan oleh Kristus (1 Kor 1:2). Maka ada tiga sebutan bagi Gereja dalam kita perjanjian baru yakni, “ Umat Allah”, “ Tubuh Kristus” dan “ bait Roh Kudus” yang memiliki kaitan (Iman Katolik 1999:333).

Dokumen konsisli Vatikan II menegaskan bahwa Gereja bukanlah sebuah perkumpulan duniawimelainkan suatu perkumpulan umat Allah yang meneruskan cahaya Kristus kepada duniayang diwujudkannyatakan dalam perbuatan baik bagi semua orang.Gereja juga disebut sebagai sakramen yakni tanda persatuan dengan Allah dan semua umat manusia yang diantar kepada kebenaran.

Seluruh Gereja tampak sebagai umat Allah dalam sakramen yang telah mengikat umat dalam satu persekutuan yang kudus yang telah disatukan oleh Bapa, Putera dan roh Kudus dalam Lumen Gentium(LG 4). Terlibat aktif dalam kegiatan menggereja dituntut suatu kesadaran dan kesiapsediaan untuk berkorban, oleh sebab itu kaum muda di motivasi agar mereka ambil bagian dalam kehidupan menggereja sebagai lektor, dirigent, pemazmur dan anggota koor.

Syarat yang hendak dipenuhi oleh kaum muda agar dapat terlibat aktif dalam hidup menggereja sebagai berikut:

1. Siap sedia ambil bagian dalam kegiatan menggereja
2. Adanya pelatihan secara terprogram pada kaum muda agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan

3. Menggiatkan katekese di lingkungan agar kaum muda termotivasi untuk terlibat dalam hidup menggereja
4. Memfasilitasi kaum muda untuk terlibat ambil bagian dalam kegiatan menggereja
5. Mengadakan lomba atau pertandingan terkait dengan kegiatan menggereja
6. Mengefektifkan kunjungan pastoral dari pastor paroki kepada kaum muda di lingkungan.

Upaya menumbuhkan kepercayaan diri pada kaummuda dalam keterlibatan hidup menggereja, maka dibutuhkan kesadaran diri dari setiap kaum muda sebagai umat Allah yang mempunyai peran penting untuk mengembangkan Gereja, dimana setiap anggota Gereja harus siap sedia mengambil bagian dalam tugas pelayanannya.

Keterlibatan kaum muda akan membantu Gereja dalam menyebarkan kabar tentang Kristus sebagai penyelamat umat manusia. Dengan adanya keaktifan kaum muda dalam hidup menggereja maka Gereja akan hidup dan berkembang. Gereja sangat berharap bahwa kaum muda ikut terlibat dalam tugas serta karya-karya Gereja, pada kesempatan rekoleksi orang muda, di kutip dari ceramah youtube.com, Rm Constantinus Eko. W D 20 Agustus 2022 mengatakan; orang muda tidak perlu untuk menunggu mapan agar bisa melayani, karena pelayanan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, yang penting dibutuhkan kerendahan hati dan kesediaan untuk Tuhan, Sehingga tidak ada alasan untuk

terlibat dalam hidup menggereja. Hidup dan matinya Gereja Katolik ada pada tangan orang muda yang merupakan jantung dan penerus Gereja. “Dalam Dia sajalah berdiam seluruh kepenuhan Allah, dan dalam Dia sajalah kita menjadi penuh” (Kolesse 2: 9-10).

Realita menunjukkan bahwa kebanyakan kaum muda belum memahami tugasnya sebagai penerus Gereja, hal ini dapat ditunjukkan pada berbagai fenomena yang terjadi di kalangan umat, salah satunya adalah hal yang dialami oleh kaum muda di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota. Sehingga keterlibatan dan ketersediaan diri dalam mengambil bagian dalam tugas pelayanan belum teraktualisasi secara optimal.

2.2. Pengertian Kaum Muda

Secara struktural, orang muda katolik ada dibawah naungan komisi kepemudaan. Itu adalah perangkat Gereja yang ditugaskan secara khusus untuk memberikan pembinaan dan pendampingan pada kaum muda. Menurut Komisi Kepemudaan KWI, anggota pemuda katolik adalah pemuda katolik yang tinggal di daerah tertentu dengan rentang usia 13-35 tahun dan telah dibaptis. Rentang usia tersebut dikelompokkan menjadi usia remaja 13-15 tahun, usia taruna 16-19 tahun, usia madya 20-24 tahun, dan usia karya 25-25.

Orang Muda Katolik juga bisa dijumpai di lingkungan kampus, di kalangan mahasiswa, komunitas ini lebih dikenal dengan nama keluarga mahasiswa katolik (KMK). Tujuan utama orang muda katolik adalah melayani Tuhan dan umat, mereka adalah pelaku utama dari aktivitas gereja yang

membawah dampak positif bagi para umat. Program sosial dan keagamaan yang diadakan orang muda katolik juga menjadi misi utama dalam menanamkan nilai-nilai gereja kepada umat katolik untuk bisa terus berkembang serta mengasihi diri sendiri dan orang lain.

Berbagai kegiatan dapat dilakukan oleh orang muda katolik, sebagai contoh anggota orang muda katolik usia remaja mewakili para umat yang masih mencari jati diri dan memiliki iman yang masih goyah. Mereka terkadang keritis dalam mempelajari agama dan kerap menanyakan segala hal, namun ketika beranjak dewasa, keimanan mereka sudah kuat serta mereka bisa mempertanggungjawabkan keimanan tersebut melalui sikap, pikiran, maupun segala aktifitas yang dijalankan oleh gereja.

1. Hasil Penelitian Terdahulu

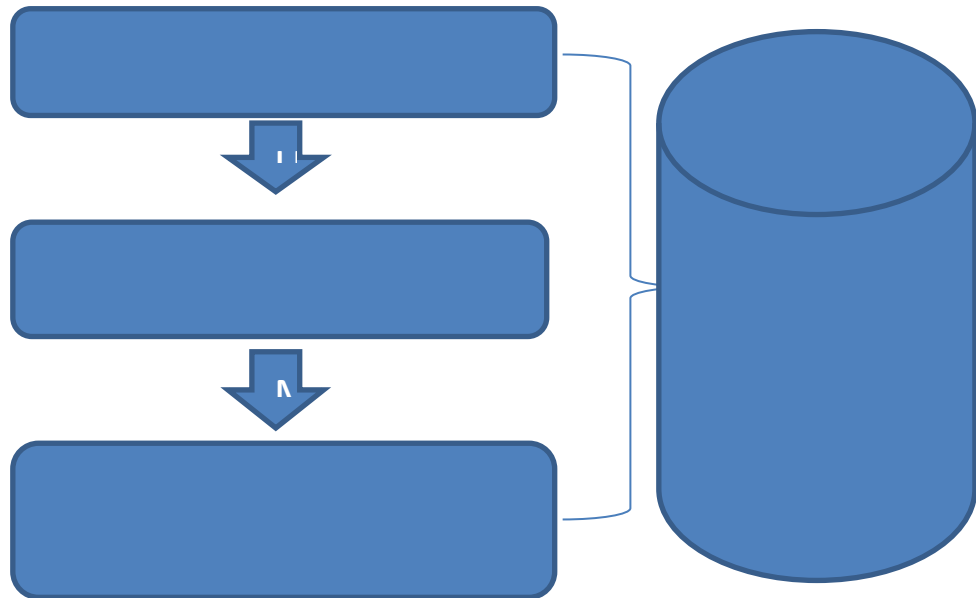
Studi deskriptif tentang kebiasaan mengkonsumsi minuman keras dikalangan komunitas pemuda Mappi di Kabupaten Merauke, Oleh Steven R. Ahlaro. Tujuan penelitian ini diorientasikan guna mengkaji motif kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol di kalangan komunitas pemuda Mappi, di Kabupaten Merauke, guna mengungkapkan pola hidup pemuda Mappi di Kabupaten Merauke, serta ingin memberi masukan kepada pihak-pihak terkait agar memiliki gambaran guna mengatasi persoalan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu, dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dapat mendefinisikan pola kehidupan pemuda Mappi serta ingin mencari informasi yang

relevan berkaitan dengan kebiasaan mengonsumsi minuman keras. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa komunitas pemuda Mappi yang berdomisili di Kabupaten Merauke pada umumnya berprofesi sebagai TKB atau buru lepas di pelabuhan rakyat kompleks pintu air Kabupaten Merauke.

Upah hasil kerja mereka sangat sering digunakan untuk membeli minuman keras untuk dikonsumsi secara bersama-sama. Penyebab para informan key (kunci) mengonsumsi minuman keras, yakni ingin mencari kesenangan, menambah keberanian, menghilangkan rasa malu, menghilangkan rasa lelah, dan karena diajak oleh rekan kerja.

2. KERANGKA BERPIKIR



1. Definisi Kerangka Berpikir

Mengonsumsi minuman keras dengan berlebihan dapat mengakibatkan hilangnya kesadaran bagi pengguna minuman keras, sehingga pengguna tidak menyadarkan diri dan melakukan berbagai aktifitas yang melanggar norma agama dan norma kesosilaan. Pelanggaran yang dilakukan pada saat pengguna minuman keras tidak lagi menyadarkan diri sangat berpengaruh terhadap kehidupan gereja, sehingga kepercayaan diri menurun dan menjauhkan diri dari gereja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian serta penulisan skripsi ini, yaitu: pendekatan kualitatif deskriptif, penulis memilih metode kualitatif deskriptif agar mempermudah penulis dalam melakukan observasi dan penelitian di lapangan. Penulis merasa bahwa pendekatan kualitatif deskriptif lebih tepat digunakan berdasarkan judul yang telah dipilih oleh penulis serta mengingat latar belakang kemampuan akademis audiensnya.

Berdasarkan judul penelitian yang telah dipilih untuk melakukan penelitian tentang, Dampak mengkonsumsi minuman keras terhadap keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil wawancara dan hasil observasi tentang mengonsumsi minuman keras, dan keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja.

Secara holistik, penulisan dengan menggunakan prinsip kerja penelitian kualitatif, menurut Sugiono (2014: 13), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (membandingkan). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti beberapa fenomena dan permasalahan yang menjadi faktor penyebab kaum muda kurang terlibat dalam kegiatan hidup

menggereja dikalangan kaum muda saat ini di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sendiri mengambil tempat penelitian atau lokasi yang menjadi sasaran bagi peneliti adalah Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota. Penulis memilih tempat penelitian ini berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh penulis, dimana penulis sudah sajikan pada bagian awal skripsi ini, mulai dari judul hingga latar belakang. Selain itu penulis sendiri merupakan umat Stasi Santa Maria Erambu, penulis sendiri perihatin dengan permasalahan yang dewasa ini meningkat dan membuat banyak kaum muda kurang terlibat dalam mengikuti kegiatan menggereja.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga Desember 2022. Penelitian diperkirakan akan membutuhkan waktu yang agak lama, mulai dari pengumpulan data serta pengolahan data. Peneliti menentukan waktu penelitian sesuai dengan jadwal kerja yang sudah direncanakan seperti yang tertera pada tabel berikut :

Gambar 3. 1 Tabel Waktu

TARGET KERJA	Agustus 2022	September 2022	Oktober 2022	November 2022	Desember 2022
Observasi awal/tidak langsung					
Penyusunan proposal BABI-BAB III					
Ujian proposal					
Perbaikanprop osal					
Penelitian					
Pengelolaan pembahasan					
Ujian PPA					
Refisi dan Publikasi					

C. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiono (2013: 16), menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud serta kegunaan tertentu mengenai suatu hal yang objektif, valid dan real tentang suatu variabel tertentu. Demi memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan oleh penulis, maka penulis menentukan subjek dan objek dalam penelitian ini dengan jumlah 9 (sembilan) sebagai pengguna minuman keras di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota. Alasannya, agar mempermudah penulis dalam mencari dan menggali informasi serta mudah memperoleh data mengenai fenomena yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota.

D. Definisi Konseptual

Minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung zat adiktif atau alkohol. Fenomena penggunaan minuman keras di kalangan remaja kaum muda semakin meningkat sebagaimana di laporkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 terdapat 2,5 juta penduduk dunia meninggal akibat mengkonsumsi minuman keras. Sembilan persen angka kematian terjadi pada orang muda berusia 15 - 29 tahun.

Pada umumnya fase remaja menuju kedewasaan membuat seseorang berubah dalam pola berfikir, tingkah laku dan juga penentuan hidup dewasa ini. Penentuan hidup membuat seseorang terkadang tergantung pada segala sesuatu yang telah menjadi kegemaran dalam lingkungan dan komunitas hidupnya.

Kegemaran melakukan sesuatu hal sebagai hiburan dan dianggap hal yang biasa dapat dilihat dari berbagai fenomena yang terjadi dilingkup masyarakat dewasa ini, salah satunya adalah kegemaran mengonsumsi minuman keras.

Kegemaran mengonsumsi minuman keras dewasa ini di kalangan masyarakat banyak digemari oleh kaum muda. Hal ini terjadi karena sistem komunikasi dan informasi yang dibangun kurang efektif sehingga mempengaruhi interaksi sosial dalam pergaulan. Interaksi sosial negatif yang dibangun oleh seseorang atau kelompok dapat diterima sebagai suatu kesepakatan yang harus dipenuhi. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol yang dimaksudkan sebagai sesuatu yang bernilai untuk membangun hubungan persaudaraan yang erat dalam suatu komunitas, sehingga setiap individu yang bergabung dalam suatu komunitas dapat mencobanya demi mengikat persaudaraan.

Mengonsumsi minuman keras yang berkelanjutan membuat seseorang hilang kesadaran hingga melakukan berbagai aktifitas yang melanggar norma-norma moral dan norma agama. Tidak dipungkiri jika kelompok-kelompok yang dijumpai adalah kebanyakan umat kristiani, yang memiliki kewajiban untuk setiap hari minggu dan hari raya keagamaan harus bersekutu dengan umat lainnya untuk beribadah dalam satu iman. Sehubungan dengan realita yang terjadi pada kaum muda di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota, hari-hari yang paling sering digunakan untuk mengonsumsi minuman keras adalah hari sabtu malam minggu, dan juga hari-hari menjelang hari raya keagamaan. Sehingga kebanyakan

kaummuda tidak terlibat mengikuti ibadah dan misah bersama umat lainnya dan kurang terlibat aktif dalam mengambil tugas pelayanan sebagai penerus Gereja.

E. Sumber Data dan Informan

1. Sumber Data

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan sekunder.

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi dan data kepada peneliti (Sugiyono, 2016: 137). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari pengamatan secara langsung di lingkungan Santa Maria Erambu Distrik Sota adalah data yang diambil dengan cara observasi, wawancara dan hasil dokumentasi yang terkait agar memperoleh data tentang permasalahan yang akan diteliti.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain ataupun dokumen-dokumen lain. Data ini biasanya diperoleh secara tidak langsung melalui media, dan keterangan lain yang berhubungan dengan dampak interaksi sosial dan mengonsumsi minuman beralkohol terhadap keterlibatan hidup menggereja pada kaum muda.

2. Informan

Responden sebagai informan dalam penelitian ini, yang dipilih berdasarkan ciri-ciri tertentu. Adapun ciri-ciri tersebut adalah kaum muda yang terlibat aktif dalam mengkonsumsi minuman keras kurang terlibat dalam kegiatan sosial dan gereja, hal ini dapat dilihat dengan kasat mata di lapangan oleh peneliti. Peneliti menggunakan lima belas informan, dimana lima belas informan ini memberikan jawaban yang sama, hingga dapat dikatakan bahwa pengambilan data ini sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh kaum muda. Adapun penulis mengklasifikasikan beberapa informan yang menyajikan informasi kepada peneliti dapat dilihat di bawah tabel berikut:

Gambat 3.2 Tabel Klasifikasi Informan

No	Inisial	Umur	Jenis kelamin	Keterangan
1.	F K	23	L	Orang dewasa
2.	M R	24	L	Orang dewasa/Ketua OMK
3.	S K	16	L	Remaja
4.	L J	20	L	Orang dewasa
5.	Y P	15	L	Remaja
6.	A P	13	L	Remaja
7.	Y G	16	L	Remaja
8.	S M	20	L	Sekrertaris OMK
9.	W K	12	L	Remaja

10	F K	54	L	Kep Kamp
11	K B	50	L	Ket Ad
12	M K	40	L	Ket Dwn
13	R K	30	L	Sek Dwn
14	Y K	30	L	Sekam
15	M K	60	L	Orang tua

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan untuk memperoleh data adalah sesuai yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 225) yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (membandingkan). Peneliti mengumpulkan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan pengamatan secara langsung disertai dengan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti sendiri terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang-orang yang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data setiap harinya, dan ikut merasakan suka maupun dukanya. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap untuk mengetahui pada tingkat mana setiap perilaku yang nampak, (Sugiyono, 2013:267).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan para responden sebagai informan yang telah disiapkan sebelumnya demi mendapatkan data yang kongkrit dan lebih rinci serta mendalam. Agar hasil wawancara dapat diolah dengan baik, serta memperoleh bukti yang valid, peneliti telah mempersiapkan beberapa alat bantu berupa buku instrumen wawancara, catatan, alat perekam suara berupa handphone. Maka dapat dijamin serta meningkatkan keabsahan data, karena benar-benar telah melakukan pengumpulan data. (Sugiyono, 2013: 240).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013 : 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar dan karya-karyamonomental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk mengambil gambar berupa foto, dan rekaman hasil wawancara dengan informan terkait dengan video dan audio serta mengkaji dokumen-dokumen terkait penelitian.

4. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk membandingkan hasil data yang diperoleh dari informan. Moleong mengatakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan situasi yang lain. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan sumber. Patton (dalam Moelang, 2010) menyatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan pernyataan informan depan umum dengan apa yang dikatakan saat penelitian
- c. Membandingkan apa yang dikatakan informan pada saat penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif informan dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan teknik triangulasi yang dikemukakan oleh Moelong (2010), teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil perbandingan dengan apa yang dikatakan oleh kaum muda tentang mengkonsumsi minuman keras pada saat penelitian dan apa yang dikatakan sepanjang waktu, dengan menanyakan kembali pada informan mengenai hasil penelitian. Cara kedua yang

dilakukan oleh peneliti adalah membandingkan keadaan dengan perspektif kaum muda tentang penggunaan minuman keras dengan berbagai pendapat dan pandangan, dengan cara berdiskusi dengan berbagai pemuka tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat yang berpengaruh di kampung Erambu Distrik Sota, serta bersama dengan dosen pembimbing selaku pihak yang ahli dalam bidang penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013: 246) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh. Teknik analisis data tersebut itu akan melalui beberapa tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum dari berbagai hal pokok dengan fokus pada hal-hal yang dianggap penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan yaitu dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Biasanya kesimpulan awal yang diperoleh oleh penulis masih bersifat sementara dan akan diubah apa bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Dengan demikian kesimpulan yang dikemukakan dalam setiap penelitian kualitatif dapat ditemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan ini dapat berupadeskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, dapat berupa hubungan interaktif, dan hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Umum

1. Sejarah Singkat Stasi Santa Maria Erambu

Stasi Santa Maria Erambu merupakan salah satu kampung lokal dari enam kampung lokal suku Yei-nan. Stasi ini didirikan pada tahun 1950-an oleh parah misionaris MSC, dimana pada saat itu Stasi Santa Maria Erambu merupakan salah satu stasi dari paroki Bupul. Umat Stasi Santa Maria Erambu merupakan kumpulan masyarakat lokal.

Awalnya, mereka hidup dalam bentuk kelompok-kelompok *klan* (Marga), dalam pemukiman lokal sesuai dengan marganya. Para Misionaris memulai karya pelayanannya melintasi sungai Maro dan mengumpulkan masyarakat lokal dari perkampungan mereka masing-masing. Pertama-tama, Para Misionaris membentuk satu kampung untuk mengumpulkan semua masyarakat di suatu tempat, yang dinamakan *Yelambu*. Sekarang tempat itu dikenal dengan nama *Caruk*. Setelah semua masyarakat dikumpulkan dalam satu lokasi, Mereka dipindahkan ke pinggir sungai Maro yang jaraknya kurang lebih 12 (duabelas) km dari tempat semula. Perpindahan ini dilakukan mengingat transportasi saat itu hanya bisa melalui sungai, maka para misionaris memilih tempat yang bernama *Elu Kater*, dalam bahasa Yei berarti sumber manusia.

Sumber manusia menjelaskan bahwa manusia Yei yang dulu tertinggal, hidup primitif dan tidak mengenal Gereja serta pemerintah. Di Kampung *Elu Kater* inilah, masyarakat Yei mulai mengenal dunia secara luas. Relasi dengan

dunia luar menyadarkan orang Yei bahwa bukan hanya manusia yang berkulit hitam yang hidup tapi ada manusia lain dengan berbagai rupa. Selain itu, Masyarakat Yei bisa mengenal pendidikan dan belajar menjadi manusia yang memiliki kemampuan dalam berbagai hal, yang dapat membantu mengubah cara hidup dan cara pandang menjadi seperti orang lain.

Elu Kater dalam perkembangannya menjadi kampung Erambu, yang kemudian untuk mempermudah pelayanan para misionaris, oleh pihak keuskupan Agung Merauke menamakan “Stasi St. Maria Erambu”. Mayoritas umat di Stasi Santa Maria Erambu adalah katolik. Selanjutnya, untuk lebih mempermudah pelayanan pastoral kepada umat, maka pada tanggal 2 Maret 2014 oleh Uskup Agung Merauke, Mgr. Nicholas Adi Saputra, MSC, Erambu ditetapkan menjadi pusat kuasi paroki dengan nama Kuasi Paroki Erambu, dengan pastornya, RD. Yohanes Kota Sando. Pada Tahun 2022, pada masa kepemimpinan Mgr. Petrus Canisius Mandagi, MSC kuasi Paroki Erambu ditetapkan menjadi Paroki, sekaligus memindahkan pusat paroki ke Sota (menjadi Paroki Sota berpelindungan Arnoldus Janseen), dengan pastor parokinya RP. Simon Sido Sabon SVD.

2. Visidan Misi Stasi Santa Maria Erambu

Stasi Santa Maria Erambu memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Stasi Santa Maria yang beriman, terlibat, Mandiri dan berbuah serta berakar pada budaya.

b. Misi

1. Memahami ajaran-ajaran dasar kristiani dalam kehidupan menggereja.
2. Menghayati dan mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peduli terhadap berbagai pergumalan sosial umat.
4. Membangkitkan kemandirian secara ekonomis dengan memperhatikan aspek ekologis
5. Menerangi budaya setempat dengan ajaran kristiani.

3. Deskripsi kondisi geografis Stasi Santa Maria Erambu

a. Batas Wilayah

Secara geografis, wilayah Stasi Santa Maria Erambu termasuk salah satu kampung lokal dari lima kampung lokal yang berada pada kawasan Distrik Sota, Kabupaten Merauke, Propinsi Papua Selatan. Pada bagian timur terbentang jalan raya Trans Irian dan perbatasan NKRI-PNG yang kurang lebih tiga kilo meter jauhnya dari kampung Erambu. Di bagian timur, Stasi Santa Maria Erambu terbentang sungai Maro yang menjadi batas dengan wilayah kampung Toray, yang merupakan kampung tetangga dengan kampung Erambu.

Sementara bagian selatan terbentang rawa yang luasnya kurang lebih lima belas hektar dan perkebunan karet serta sagu milik warga kampung Erambu. Bagian utara Stasi Santa Maria Erambu terdapat rawa yang cukup luas, kurang lebih 350 hektar yang terbentang sepanjang sungai Maro dan juga daratan hutan yang luasnya kurang lebih 500 hektar sampai di kampung lama, (*Caruk*).

4. Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat penelitian dari kampus Sekolah Tinggi Katolik St Yakobus Merauke, yang ditanda tangani oleh ketua Sekolah Tinggi Katolik St Yakobus Merauke, dan Kaprodi Sekolah Tinggi Katolik St Yakobus Merauke. Selanjutnya pada tanggal 13 November 2022 peneliti berangkat menuju tempat penelitian, yaitu Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota, yang menjadi sasaran penelitian oleh peneliti. Penelitian dilakukan terhitung mulai tanggal 14 November 2022 hingga 27 November 2022.

B. Hasil Penelitian

Dalam bab ini, peneliti akan membahas tiga bagian yang menjadi focus penelitian, yakni: bagian pertama akan mengulas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kaum muda mengkonsumsi minuman keras di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota. Bagian kedua membahas tentang dampak-dampak mengkonsumsi minuman keras terhadap keterlibatan kaum muda dalam mengikuti kegiatan menggereja, dan bagian yang ketiga akan menguraikan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mencegah pengedaran minuman keras dikalangan masyarakat.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kaum Muda Mengonsumsi Minuman Keras.

Peredaran minuman keras dikalangan masyarakat dewasa ini sangat luas, tidak hanya di kota tapi sudah sampai diberbagai daerah terpencil. Hal ini tergambar dari banyaknya kasus yang terjadi akibat minuman keras di lingkungan masyarakat terutama di daerah-daerah yang dari perkotaan. Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kaum muda mengonsumsi minuman keras, antara lain: faktor individu, factor perubahan gaya hidup, ekonomi, pergaulan, dan kemajuan infrastruktur. Fakto-faktor akan dideskripsikan satu persatu sebagai berikut :

a. Faktor Individu

Hasil temuan menunjukan bahwa sebagian besar informan mengemukakan bahwa mereka mengonsumsi minuman keras karena rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam (Samani, dkk, 2012:104). Rasa ingin tahu akan memotivasi kaum muda untuk terus mencari dan mencoba hal-hal yang baru sehingga memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman baru dalam kegiatan sehari-hari.

Rasa ingin tahu ini membuat kaum muda tertarik untuk mencoba segala hal yang baru, termasuk mencoba minuman keras. Keinginan untuk mencoba ini bisanya dilakukan bersama teman dan juga pengalaman yang kaum muda alami dalam keluarga. Sebagaimana diungkapkan oleh FK bahwa:

”Belajar minum karena pergaulan dengan teman dan dalam keluarganya juga sering minum. Selain itu, minum karena cape.”

Belajar mencoba sesuatu yang baru dilihat merupakan keinginan yang selalu muncul dari dalam diri setiap individu, (Ferdidwi Bastian 2016:216). Keinginan untuk belajar sesuatu, tidak selamanya yang baik saja, namun ada juga yang kurang baik, misalnya mencontohi mengkonsumsi minuman keras yang disaksikan secara langsung dalam hidup berkeluarga maupun bersama teman-teman. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan PJ bahwa: kebiasaan mengkonsumsi minuman keras karena sering,

1. Melihat bapak minum alkohol
2. Bergaul dengan teman

b. Faktor Perubahan Gaya Hidup

Kebudayaan dapat mempengaruhi perilaku individu mengkonsumsi minuman keras, sebagaimana yang terjadi pada kalangan kaum muda di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota. Mengkonsumsi minuman keras terjadi pada saat upacara adat, hari besar keagamaan dan peringatan arwah 40 hari. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan MR mengungkapkan bahwa:

Dalam budaya kita, bila ada acara adat selalu minum wati. Sekarang, masyarakat kita sudah kurang menanam waktu. Sehingga setiap upacara ada minuman wati selalu diganti dengan minuman alkohol yang dari toko. Tidak tahu apakah ini gaya hidup, untuk mencari kemudahan atau minuman wati sudah tidak zamannya lagi

Faktor perubahan gaya hidup yang diwariskan turun-temurun dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat suatu tempat. Hal ini terjadi akibat

kebiasaan tradisional yang memiliki kaitan dengan perkembangan zaman, dan perubahan modernisasi yang terus-menerus berubah, namun seringkali disalahartikan oleh sejumlah masyarakat. Perubahan yang disalahartikan, dapat merubah kebudayaan yang awalnya memiliki nilai positif berubah menjadi negatif, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan EK yang mengungkapkan bahwa:

“ Dari zaman dulu sampai sekarang kita punya upacara adat atau peringatan 40 hari dan upacara adat lain, biasanya disediakan minuman wati sebagai tanda pemersatu ikatan keluarga. Namun saat ini tumbuhan wati sudah jarang orang tanam, makanya kebanyakan orang biasa mencari minuman yang sudah jadi, dan hal ini disalah mengerti oleh banyak orang, terlebih anak-anak muda sekarang yang selalu menggunakan kesempatan ini untuk mabuk-mabukan, (EK/L/45 tahun Selasa 15 November 2022).”

Pudarnya nilai kebudayaan yang positif terjadi akibat kesalahpahaman dan kurangnya pengetahuan tentang unsure budaya yang asli. Kurangnya pengetahuan tentang budaya diakibatkan juga oleh berkurangnya para pendahulu atau para pemangku adat, masuknya budaya-budaya asing, dan kemajuan teknologi informasi yang tidak secara cermat diterima dan hidup di tengah masyarakat.

c. Faktor Ekonomi

Kemudahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi juga mempengaruhi setiap manusia dalam mencapai segala sesuatu, kelancaran dan kemudahan membuat kaum muda untuk memperoleh minuman keras dengan cara yang sangat mudah, seperti yang diungkapkan oleh YK bahwa:

Di sini untuk mendapatkan uang mudah. Kalau kita rajin kita akan dapat uang banyak. Kita memiliki kekayaan alam.
Uang hasil buruan itu yang digunakan untuk membeli MIRAS .

Cara untuk memperoleh minuman keras bukanlah hal yang sulit bagi kaum muda di Stasi Santa Maria Erambu, karena didukung oleh system perekonomian yang mudah, maka kemudahan itu membuat kaum muda untuk memperoleh minuman keras tidak terlambat. Sistem perekonomian yang mudah ini didukung oleh hasil alam yang masih berlimpah ruah, sehingga mendukung mata pencarian kaum muda sangat terbantu.

d. Faktor Pergaulan

Faktor pergaulan dan interaksisosial juga dapat mempengaruhi perilaku setiap individu, baik dalam bentuk kelompok dengan kelompok, atau pengaruh antara satu individu dengan individu yang lain. Interak sisosial yang dibangun dalam pergaulan dapat member dampak yang negatif dan juga dampak positif. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan DJ yang mengungkapkan bahwa:

Pergaulan dengan teman mendorong saya juga ikut minum dengan mereka. (DJ/L/17 tahun, Rabu 16 November 2022).

Pergaulan yang sangat erat dapat mendukung seseorang untuk mencoba sesuatu hal yang baru yang dilakukan oleh kerabat atau teman terdekatnya. Hal ini terlihat dari berbagai situasi yang terjadi akibat ajakan dan pembelajaran kaum muda dengan teman sebayanya.

f. Kemajuan Infrastruktur

Perebutan zaman dengan kemajuan teknologi yang terus menerus berkembang membantu masyarakat meningkatkan kualitas perekonomian serta

memberikan kemudahan dalam transportasi. Kemudahan dalam kelancaran transportasi dapat membantu masyarakat mudah melakukan segala aktifitas diluar wilayah, yang jaraknya terhubung dengan lingkungan sekitar. Kemajuan teknologi dan komunikasi memberi dampak bagi kaum muda untuk memudahkan memperoleh minuman keras.

Perubahan dan kemajuan sangat berpengaruh pada pergaulan kaum muda saat ini, akibat pergaulan dalam lingkungan masyarakat secara bebas dan tidak terkontrol telah memberikan banyak pengaruh dalam kehidupannya sehari-hari serta perubahan gaya hidup yang baru juga mempengaruhi pola asuh kehidupan dalam rumah tangga, yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial (Sarlito W. Wirawan, 2021:10-12). Perubahan ini sering kali dimanfaatkan oleh kaum muda demi kesenangan mereka semata, seperti yang telah diungkapkan oleh AP dalam wawancara dengan peneliti, yang menyatakan bahwa:

“jalan sekarang sudah bagus jadi sangat mempermudah kami untuk mencari minuman ke kota ataupun ke tempat lain jika di kampung kehabisan stok minuman, (AP/L/ 16 tahun/Kamis 17 November 2022)”

Kemudahan memperoleh transportasi dan komunikasi yang mendukung sehingga gampang terhubung dengan orang lain dapat memberikan berbagai pengaruh dalam kehidupan masyarakat, terkhususnya bagi kaum muda yang selalu aktif mengikuti perkembangan saat ini. Berbagai aspek perubahan yang terjadi tentunya tidak selalu membawa nilai yang positif, namun ada hal-hal negatif lainnya yang sering kali diperdayakan oleh kaum muda, seperti penjelasan AP diatas.

2. Dampak Mengkonsumsi Minuman Keras Terhadap Keterlibatan Kaum Muda Dalam Kegiatan Gereja

Mengkonsumsi minuman keras secara berlebihan dapat menghambat berbagai macam aktifitas dan dapat mengganggu kesehatan serta mengganggu ketentraman dalam lingkup masyarakat. Dampak minuman keras yang di alami oleh kaum muda di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota ada bermacam-macam. Dari hasil wawancara dengan Sembilan (9) reponden yang memberikan jawaban bahwa ada berbagai macam dampak yang mereka rasakan dan bahkan mereka melakukan setelah mengkonsumsi minuman keras diantaranya: melakukan kekerasan fisik, merusak fasilitas umum, dan kesehatan mereka terganggu.

Kekerasan fisik serta merusak fasilitas umum yang sering dilakukan oleh kaum muda di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota sering terjadi akibat dendam lama yang terpendam serta perselisihan pendapat dengan teman pada saat mengkonsumsi minuman keras, sehingga mengganggu batin dan mental kaum muda di Stasi Santa Maria Erambu, seperti yang diungkapkan oleh LJ bahwa:

“Rasa bersalah akan muncul kemudian setelah kita melakukan sesuatu yang buruk terhadap kerabat dan teman kita pada saat kita dikuasai oleh alkohol. Hal ini yang membuat kami terkadang menghindar dari berbagai aktifitas publik.(LJ/L/16 Tahun/Jumat 18 November 2022).”

Mengkonsumsi minuman keras membuat seseorang menjadi hilang kesadaran sehingga dapat melakukan segala aktifitas dengan pikiran yang tidak terkontrol. Hal ini sering kali membuat kaum muda di stasi Santa Maria Erambu merasa bahwa setelah mereka mengkonsumsi minuman keras, kehidupan

menggereja merekapun terganggu seperti yang diungkapkan oleh LJ di atas dan sebagian besar informan lainnya. Mereka mengatakan bahwa setelah mengkonsumsi minuman keras mereka tidak mengikuti berbagai kegiatan di gereja bahkan mereka juga tidak mengikuti misa pada hari minggu, serta aktifitas sehari-hari pun terganggu.

3. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membangun kesadaran kaum muda.

Kaum muda merupakan garda terdepan bagi gereja karena mereka merupakan penerus gereja dimasa yang akan datang. Maka dibutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran kaum muda sebagai generasi yang akan meneruskan cita-cita gereja dan juga bangsa. Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran kaum muda yaitu, perlu dilakukan dengan cara sosialisasi tentang pentingnya kaum muda bagi gereja. Kaum muda sangat penting karena kaum muda menjadi penerus Gereja yang nantinya akan melanjutkan misi Gereja yang terus berkembang mengikuti zaman.

Upaya lain yang perlu dilakukan yaitu, pendekatan pihak Gereja terhadap kaum muda, dengan mengikut sertakan kaum muda dalam berbagai aktifitas Gereja, seperti: Katekese, kegiatan orang muda katolik, kegiatan lingkungan dan melibatkan kaum muda dalam pelayanan pada saat perayaan Ekarsti atau perayaan sabda. Upaya-upaya ini dapat terlaksana jika ada kerja sama antara pihak Gereja dengan umat setempat, jika Gereja tidak mendukung maka upaya-upaya yang telah dipaparkan diatas tidak dapat terlaksana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengkonsumsi minuman keras dengan cara yang berlebihan dapat mengganggu kesehatan jantung, berdebar secara tidak teratur, liver, paru-paru, gangguan saraf dan mental. Minuman keras dapat diperoleh dengan mudah dengan harga yang terjangkau serta rendahnya tingkat pengawasan dari orang tua, dan aparat keamanan. Dengan kata lain mengkonsumsi minuman keras merupakan hal yang lumrah dikalangan kaum muda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kaum muda di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota menunjukkan bahwa mengkonsumsi minuman keras adalah salah satu upaya untuk menenangkan diri dari masalah yang sedang dialami. Selain itu, mengkonsumsi minuman keras merupakan faktor budaya dan tradisi yang masih terpelihara hingga saat ini, selain itu, faktor pergaulan bebas dan pengaru teman serta ingin mencoba juga mempengaruhi kaum muda untuk mengkonsumsi minuman keras.

Dampak mengkonsumsi minuman keras secara berlebihan dapat mempengaruhi kurangnya rasa percaya diri untuk mengambil bagian dalam kegiatan hidup menggereja. Selain itu, kaum muda yang mengkonsumsi minuman keras secara berlebihan, merasa malu untuk hadir dan terlibat dalam ibadah hari minggu dan lingkungan.

B. Saran

1. Bagi Kaum Muda

- a. Menyadari bahwa pola hidup sehat sangat penting agar dapat membangun gereja dan masyarakat.
- b. Mengonsumsi minuman keras secara berlebihan dapat menimbulkan penyakit kronis.
- c. Menyadari bahwa mengonsumsi minuman keras secara berlebihan dapat menimbulkan kurang percaya diri sehingga enggan untuk terlibat dalam kegiatan menggereja.

2. Dewan Stasi Santa Maria Erambu

- a. Melakukan pendekatan humanis kepada kaum muda agar terlibat aktif dalam kegiatan gereja.
- b. Memfasilitasi kaum muda untuk berperan aktif dalam kegiatan gereja
- c. Mendukung kegiatan orang muda katolik sebagai sarana belajar bagi kaum muda dalam interaksi sosial.

3. Pastor Paroki.

- a. Menghidupkan katekese terkait dengan peran serta kaum muda dalam kegiatan menggereja.
- b. Memberikan sanksi tegas pada kaum muda yang mengonsumsi minuman keras dengan cara tidak memberikan pelayanan sakramen pada saat meninggal

DARTAR PUSTAKA

Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). *Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. (Jakarta.1-6).

Chandrasoma dan Taylor (2005) dalam McKenzie (2007) *Mengonsumsi Minuman Beralkohol Dapat Mengganggu Fungsi Sosial*. (Jakarta).

Dadan Sumara¹, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso.(2011). *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian & PPM Vol. 4 No.2, 129 -389.(Jakarta).

Hasbullah.Rajawali Pers, 2017, ***Dasar-dasar Ilmu Pendidikan***. (Jakarta).

Hanwari. 2005. *Masalah Masalah Sekitar Kecanduan Minuman Keras*.(Jakarta): EGC.

Irianto, (2014: 594), *Jurnal Kesehatan Fisik dan Lingkungan Sehat*, (Jakarta, 2014).

Kitab Suci.Efesus 4:15, Maz 97:10a.

Nurwijaya, Hartati da Ikawati. 2009. *Bahaya alkohol dan cara mencegah kecanduannya*.(Jakarta : Erlangga).

Sarlito W. Wirawan. (2021:11).*Psikologi Remaja* (Rev, Ed), Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Steven R. Ahlaro, 2019. *Studi Deskriptif Tentang Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Beralkohol Di Kalangan Komunitas Pemuda Mappi Kabupaten Merauke*. Jurnal Jumpa Vol. VII, No. 2, Oktober 2019.

Ramadhan, R. A., & Nurhamlin, N. (2018). *Pengaruh kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap tingkat keharmonisan dalam keluarga di kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).

Wulan, (2013: 2).*Penyalahgunaan Minuman Keras*, (Jakarta 2013).

Musni Umar (2014),*Jurnal Penelitian Peningkatan Minuman Keras*.

(Jakarta Vol 26).

[www.youtube.com](https://www.youtube.com/watch?v=...), *Ceramah Orang Muda Katolik*, oleh Romo Constantinus Eko Wahyu Djoko 20 Agustus 2022.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan I

Kode : KTL InisialInforman/Jk/U : FK/L/22 Tahun TanggalWawancara :14/11/2022 WaktuWawancara :09 ; 30 TempatWawancara : Stasi Santa Maria Erambu TopikWawancara : Dampakmengkonsumsi minumankeras terhadap keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota	
HasilWawancara 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kaum mudah mengkonsumsi minuman keras	
Pewawancara	Mengapa anda mengonsumsi Miras..?
Informan	Belajar minum karena pergaulan dengan teman dan dalam keluarganya juga sering minum. Selain itu, minum karena cape.
Pewawancara	Siapa yang mengajak anda pertama kali mengonsumsi MIRAS..? mengapa anda mengikutinya..?
Informan	Tidak ada yang mengajar minum tapi Belajar sendiri. Selain itu, sering diajak oleh teman
Pewawancara	Apakah faktor budaya turut mempengaruhi anda untuk mengonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya:ada pengaruh juga. Dalam ritual adat(kematian, pelepasan tanah, pesta babi, minang atau acara lain), minuman yang disediakan adalah wati. Minuman wati sudah kami kenal dari kecil. Sehingga kalau diajak minum miras sepertinya sudah biasa dan tidak merasa asing. Meskipun minuman alkohol bukan budaya kita.
Pewawancara	Apakah kondisi ekonomi (Dalam arti kemudahan mendapatkan uang/peredaran uang) juga mempengaruhi anda untuk mengonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya. Ada pengaruhnya. Ada banyak pekerjaan disini yang bisa menghasilkan uang dari alam kita seperti berburuh, menjaring ikan, tebang pohon gambir, cari cakar ayam, membuat dendeng/ikan asin, jual kulit buaya, burung. Uang yang kami dapat tidak biasa disimpan, lebih banyak digunakan untuk membeli minuman alkohol. Sudah kerja keras dan cape untuk

	menhilangkan cape dengan minum LKOHOL.
Pewawancara	Apakah kemajuan dan kemudahan untuk mendapatkan MIRAS menjadi salah satu faktor yang memudahkan anda untuk mengonsusi MIRAS..?
Informan	Iya:sangat berpengaruh. Karena bila kami sulit mendapatkan minuman di Erambu maka bisa ke kampung tetangga bahkan ke kota untuk membeli minuman. Seakrang jalan-jalan sudah bagus dan dalam hitungan jam kita sudah bias sampai di tempat minuman. Jika tidak, bias langsung telepon dan diantar ke tempat.
Pewawancara	Apakah faktor pertemanan yang mendorong anda untuk mengkonsumsi minuman keras..?
Informan	Iya. Memang pertama hanya mencoba tapi ketika bertemu dan diajak teman bukan hanya mencoba lagi tapi justru menjadi ketagihan. Ketika bertemu teman pasti diajak minum. Ketika diajak saya tidak bisa menolak.
Pewawancara	Apakah ada faktor lain yang mendorong anda untuk mengkonsumsi MIRAS..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	Iya. Ada faktor lain, yakin perasaan kecwa ketika tidak lulus tes tentara. Saya mulai minum dan terus minum sampai sekarang.. Bahkan larang orang tua saya tidak dengar dan tidak ikuti.
	Hasil Wawancara II. Dampak konsumsi miras terhadap kaum muda dalam kegiatan gereja
Pewawancara	Bagaimana suasana batin anda setelah mengkonsumsi MIRAS
Informan	Ada perasaan malu kalau mabuk dan membuat kekacauan di kampung. Terkadang, dengan minum alcohol, saya bias menyelesaikan persoalan dengan orang yang telah menyakiti hati saya. Ada kebahagiaan tersendiri kalau sudah balas dendam. Selain itu, ada persoalan lain, adalah saya tidak terlibat dalam kegiatan gereja (tidak ke gereja sampai natal dan Paska). Alasan : untuk menghindar atau takut dengan orang-rang yang bermasalah dengan saya.
Pewawancara	Apa yang biasanya anda lakukan setelah mengkonsumsi MIRAS
informan	Mencari persoalan dengan orang-orang yang sudah menyakiti saya. Kalau saat acara , supaya berani jeket. Terkdang membuat

	keributan seperti pekelahian dan mengganggu orang lain (keluarga, tetangga)
Pewawancara	Apakah konsumsi MIRAS membantu anda untuk lebih rajin mengikuti kegiatan gereja
Informan	Tidak. Kalau sudah berkumpul dengan teman dan minum, berarti tidak ke gereja. Kebiasaan minum sampai uang habis atau minuman yang disediakan habis
Pewawancara	Apakah anda tahukalau Gereja katolik melarang mengkonsumsi MIRAS.? Mengapa gereja melarang..?
Informan	Tahu. Karena dengan meminum Alkohol akan ada banyak tindakan kekerasan/ criminal yang merusak kehidupan diri sendiri dan orang lain (terutama relasi) .Lebih jauh lagi membuat kita lupa ke gereja dan tidak terlibat dalam hidup menggereja. Semua ini kami sudah tahu, hanya saja sulit kami tinggalkan karena sudah menjadi gaya hidup atau kebiasaan hidup untuk minum.
Pewawancara	Apa sesungguhnya dampak dari mengkonsumsi MIRAS..? terhadap kegiatan gereja
Informan	Dampaknya sangat besar yakni : tidak ke gereja, tidak berani mengambil bagian dalam setiap tugas di gereja seperti tugas baca, doa umat bahkan ikut nyanyi. Umat yang lain, sering mengatakan “Pemabuk jangan berdiri di depan Altar. Penilaian seperti ini yang membuat kami malu ke gereja.
Pewawancara	Apakah ada dampak lainnya..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	Malas untuk bekerja. Banyak waktu terbuang hanya untuk tidur. Kalau mabuk, sudah tidak tahu diri , dimana saja bisa tidur.Selain itu, terjadi keributan dalam rumah tangga. Akhir tidak ke gereja.
	Hasil Wawancara III. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membangun kesadaran kaum muda
Pewawancara	Kira-kira upaya apa yang perlu, atau yang sudah dilakukan untuk kaum muda agar tidak mengkonsumsi MIRAS..?
Informan	Sebenarnya ada begitu banyak kegiatan yang sudah dilakukan untuk melibatkan kaum muda termasuk kami ini baik dari pemerintah maupun gereja. Misalnya ada penyuluhan dari kepolisian, dari koramil Sota dan juga dari Puskemas Sota. Di sini kita sudah banyak ikut penyuluhan dari polisi dorang, koramil sota, dan dari rumah sakit Sota dengan pustu juga. Dari gereja ada pelatihan dalam hubungan tugas-tugas di gereja. Hanya Setelah kegiatan selesai tidak ada tidak lanjut. Kami mau Pastor bisa merangkul kami. Yang kami alami seperti ada jarak antar kami dan pastor. Pada pastor masih muda. Ada jarak seperti ini maka kami merasa tidak disapa. Akhir kami menjauh dari gereja dan tidak terlibat dalam kegiatan menggereja sekalipun hari raya Natal dan Paska.

Pewawancara	Menurut anda upaya apa yang perlu di lakukan agar anda lebih terlibat dalam kegiatan gereja sebagai kaum muda katolik..?
Informan	1. Pastor harus merangkul dan mengumpulkan kami. 2. Ada pelatihan bagi kamu muda agar kami bisa terlibat dalam kegiatan gereja 3. Pastor tidak selalu berada di stasi. Kami hanya tahu nama saja. 4. Pastor kurang melibatkan kaum muda dalam berbagai kegiatan gereja terutama segala persiapan menyongsong hari-hari raya seperti persiapan natal dan Paskah. Kalau pastor sebelumnya kami selalu dilibatkan. Mungkin ini salah satu penyebab membuat banyak anak muda tidak terlibat dalam hidup mengerjakan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan II

Kode : KTL InisialInforman/Jk/U : M R/L/20 Tahun TanggalWawancara : 14/11/2022 WaktuWawancara : 10; 20 TempatWawancara : Stasi Santa Maria Erambu TopikWawancara : Dampakmengonsumsi minumankeras terhadap keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota	
HasilWawancara 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kaum mudah mengonsumsi minuman keras	
Pewawancara	Mengapa anda mengonsumsi Miras..?
Informan	• Hanya untuk belajar minum. • Bila ada masalah baik dengan teman dan juga dalam keluarga. • Bila cape kerja. • Pergaulan dengan teman.
Pewawancara	Siapa yang mengajak anda pertama kali mengonsumsi MIRAS..? mengapa anda mengikutinya..?
Informan	• Teman yang ajak minum. Teman itu BOS/Geng kelompok kami.

	• Belajar minum bersama-sama
Pewawamcara	Apakah faktor budaya turut mempengaruhi anda untuk mengkonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya. Ada pengaruhnya. • Dalam budaya kita, bila ada ada acra adat selalu minum wati. Sekarang, masyarakat kita sudah kurang menanam waktu. Sehingga setiap upacara ada minuman wati selalu diganti dengan minuman alkohol yang dari toko. • Tidak tahu apakah ini gaya hidup, untuk mencari kemudahan atau minuman wati sudah tidak zamannya lagi
Pewawancara	Apakah kondisi ekonomi (Dalam arti kemudahan mendapatkan uang/peredaran uang)juga mempengaruhi anda untuk mengonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya, ada pengaruhnya. • Untuk mendapatkan uang sangat mudah dari kekayaan alam kita, seperti berburu binatang (rusa, kasuari, saham). • Tergantung rajin atau tidak melakukan pekerjaan. Kalau rajin kerja, selalu pegang uang. Apalagi sekarang harga daging mahal. Banyak uang yang kita dapat .
Pewawancara	Apakah kemajuan dan kemudaan untuk mendapatkan MIRAS menjadi salah satu faktor yang memudahkan anda untuk mengonsusi MIRAS..?
Informan	Iya, sangat berpengaruh. • Kapan saja bisa dapat minuman alkohol. Untuk sekarang dengan ada kemajuan terutama jalan yang sudah bagus, sangat mempermudah kami mendapat minuman. • Misalnya kalau di Kampung Erambu tidak ada minuman alkohol, bisa langsung ke kota untuk membeli minuman alkohol dan langsung pulang Erambu. • Tidak ada yang sulit. Semuanya dengan mudah kita mendaptkan apa yang kita perlukan/butuhkan.
Pewawancara	Apakah faktor pertemanan yang mendorong anda untuk mengkonsumsi minuman keras..?
Informan	Iya, benar. • Tahu minum karena diajak teman. Setiap kali bertemu teman pasti selalu disediakan minuman alkohol. Dengan minum : ✓ Mengungkapkan keakraban diantara kami. ✓ Untuk senang-senang agar benari goyang/ikut

	acara.
Pewawancara	Apakah ada faktor lain yang mendorong anda untuk mengonsumsi MIRAS..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	Iya, ada faktor lain sehingga saya mengonsumsi alkohol. • Merasa kecewa dengan orang tua yang tidak memperhatikan dan membiayai sekolah saya secara baik. • Saya putus sekolah karena selalu minum alkohol.
	Hasil Wawancara II. Dampak konsumsi miras terhadap kaum muda dalam kegiatan gereja
Pewawancara	Bagaimana suasana batin anda setelah mengonsumsi MIRAS
Informan	• Suasana batin aman. • Keributan terjadi setelah minum apabila diganggu orang lain.
Pewawancara	Apa yang biasanya anda lakukan setelah mengonsumsi MIRAS
informan	Tergantung tempat : kalau saat acara ; • Supaya berani untuk goyang.
Pewawancara	Apakah konsumsi MIRAS membantu anda untuk lebih rajin mengikuti kegiatan gereja
Informan	Tidak. Karena selesai minum dan keadaan mabuk biasanya tidur panjang dan terlambat bangun untuk ke gereja tidak sempat.
Pewawancara	Apakah anda tahu bahwa sesungguhnya Gereja katolik melarang mengonsumsi MIRAS.? Mengapa gereja melarang..?
Informan	Saya tahu igereja melarang. Karena. • bertolak belakang dengan ajaran kristus. • Ada banyak tindakan criminal dan keributan yang terjadi. • Tidak terlibat dalam kegiatan menggereja.
Pewawancara	Apa sesungguhnya dampak dari mengonsumsi MIRAS..? terhadap kegiatan gereja
Informan	Dampaknya : • Tidak pulang rumah karena lari sembunyi dan tidur di hutan karena takut ditangkap polisi dan tentara. • Tidak ke gereja kalau hari minggu atau hari-hari raya. • Tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan gereja. • Banyak waktu terbuang karena hanya tidur saja (akibat

	dari mabuk alkohol)
Pewawancara	Apakah ada dampak lainnya..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	Dampak lain : Rusaknya relasi dan komunikasi dalam rumah atau keluarga (rebut (bertengkar) dengan orang tua.
	Hasil Wawancara III. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membangun kesadaran kaum muda
Pewawancara	Kira-kira upaya apa yang perlu, atau yang sudah dilakukan untuk kaum muda agar tidak mengkonsumsi MIRAS..?
Informan	- Ada banyak kegiatan penyuluhan yang sudah dilakukan oleh pemerintah baik dari tentara, polisi dan puskesmas serta pastor dalam kotbahnya dalam hubungan dengan bahaya MIRAS. - Yang perlu dilakukan : Pastor perlu merangkul dan melakukan pendekatan dengan muda. - Pastor harus lebih banyak waktu bersama umat di stasi.
Pewawancara	Menurut anda upaya apa yang perlu di lakukan agar anda lebih terlibat dalam kegiatan gereja sebagai kaum muda katolik..?
Informan	- Perlu ada pelatihan : ✓ membaca, ✓ pelatihan menjadi pelayan altar ✓ Mengapa ? karna selama ini kita jarang mendapat pelatihan seperti pastor terdahulu melatih kaka-kaka, yang sekrang aktif digereja.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan III

Kode : KTL InisialInforman/Jk/U : PJ/L/23 Tahun TanggalWawancara : 14/11/2022 WaktuWawancara : 03; 00 TempatWawancara : Stasi Santa Maria Erambu TopikWawancara : Dampakmengkonsumsi minumankeras terhadap keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota
HasilWawancara

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kaum mudah mengkonsumsi minuman keras	
Pewawancara	Mengapa anda mengonsumsi Miras..?
Informan	• Melihat bapak minum alkohol • Bergaul dengan teman.
Pewawancara	Siapa yang mengajak anda pertama kali mengonsumsi MIRAS..? mengapa anda mengikutinya..?
Informan	• Belajar minum dari teman. • Mengapa? Karena teman akrab dari kecil
Pewawancara	Apakah faktor budaya turut mempengaruhi anda untuk mengonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya, ada pengaruhnya. Karena : • Kebiasaan kita minum wati . • Wati berkurang dan tidak ada maka kami minum Alkohol.
Pewawancara	Apakah kondisi ekonomi (Dalam arti kemudahan mendapatkan uang/peredaran uang) juga mempengaruhi anda untuk mengonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya, sangat berpengaruh. Karena : • Mudah mendapatkan uang dari pekerjaan kita. Dengan uang itu, kita bisa membeli li apa saja yang kita perlukan. • Untuk membeli apa yang kita perlukan, tidak lagi minta diorang tua, karena sudah punya uang sendiri.
Pewawancara	Apakah kemajuan dan kemudahan untuk mendapatkan MIRAS menjadi salah satu faktor yang memudahkan anda untuk mengonsumsi MIRAS..?
Informan	Iya, sangat pengaruh. Karena : • Sekarang sudah banyak kendaraan dan jalan sudah bagus jadi. Terus bis tiap hari masuk, jadi kita gampang ke kota Merauke dan ke Muting untuk cari minuman
Pewawancara	Apakah faktor pertemanan yang mendorong anda untuk mengonsumsi minuman keras..?
Informan	Iya, • Kalau mau minum bisanya saling mengajak di antara kami. Kami tidak biasa minum sendirian selalu bersama teman. • Untuk memperoleh minuman, kami kumpul uang. Karena minuma alkohol satu botol sudah 100 ribu rupiah.

Pewawancara	Apakah ada faktor lain yang mendorong anda untuk mengonsumsi MIRAS..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	Masalah pribadi tidak ada. Hanya ikut teman.
	Hasil Wawancara II. Dampak konsumsi miras terhadap kaum muda dalam kegiatan gereja
Pewawancara	Bagaimana suasana batin anda setelah mengonsumsi MIRAS
Informan	Senang karena minum dengan teman-teman
Pewawancara	Apa yang biasanya anda lakukan setelah mengonsumsi MIRAS
informan	• Nyanyi bersama teman-teman. • Pergi pesta untuk ikut joget. • Untuk mengungkapkan dan menyelesaikan persoalan.
Pewawancara	Apakah konsumsi MIRAS membantu anda untuk lebih rajin mengikuti kegiatan gereja
Informan	Tidak, justru kita minum itu semakin menjauh kami dari gereja
Pewawancara	Apakah anda tau bahwa sesungguhnya Gereja katolik melarang mengonsumsi MIRAS.? Mengapa gereja melarang..?
Informan	• Saya tahu, gereja melarang mengonsumsi MIRAS. • Alasan : melanggar perintah Tuhan
Pewawancara	Apa sesungguhnya dampak dari mengonsumsi MIRAS..? terhadap kegiatan gereja
Informan	• Tidak ikut sembahyang, • Malu terlibat dalam kegiatan gereja karena selalu buat masalah • Malu terhadap diri sendiri dan merasa bersalah.
Pewawancara	Apakah ada dampak lainnya..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	Kalau dari pribadi saya, ada, yakni : • Malas ikut kegiatan gereja. • Punya masalah pribadi dengan Dewan gereja. • Selain itu, pastor jarang bersama umat, • Pusat kuasi paroki sudah pindah kita sudah tidak kenal dengan pastor
	Hasil Wawancara III. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membangun kesadaran kaum muda
Pewawancara	Kira-kira upaya apa yang perlu, atau yang sudah dilakukan untuk kaum muda agar tidak mengonsumsi MIRAS..?
Informan	• Perlu sosialisasi dan pelatihan tugas dan fungsi kaum muda di dalam kehidupan menggereja. • Memang sudah ada kegiatan, hanya perlu tindak

	lanjutnya.
Pewawancara	Menurut anda upaya apa yang perlu di lakukan agar anda lebih terlibat dalam kegiatan gereja sebagai kaum muda katolik..?
Informan	• Pastor harus merangkul kami lagi. • Harus ada pelatihan kusus, untuk bacaan, lektor.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan IV

Kode : KTL InisialInforman/Jk/U : AP/L/16 Tahun TanggalWawancara : 16/11/2022 WaktuWawancara : 07; 00 TempatWawancara : Stasi Santa Maria Erambu TopikWawancara : Dampakmengonsumsi minumankeras terhadap keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota	
HasilWawancara 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kaum mudah mengonsumsi minuman keras	
Pewawancara	Mengapa anda mengonsumsi Miras..?
Informan	• Mengikuti dengan teman-teman. • Mengikuti Bapa yang biasa minum.
Pewawancara	Siapa yang mengajak anda pertama kali mengonsumsi MIRAS..? mengapa anda mengikutinya..?
Informan	• Belajar minum dari teman. • Mengapa? Karena teman akrab dari kecil
Pewawancara	Apakah faktor budaya turut mempengaruhi anda untuk mengonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya, ada pengaruhnya. Karena : • Kebiasaan kita minum wati . • Wati berkurang dan tidak ada maka kami minum Alkohol.

Pewawancara	Apakah kondisi ekonomi (Dalam arti kemudahan mendapatkan uang/peredaran uang) juga mempengaruhi anda untuk mengonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya, sangat berpengaruh. Karena : • Sangat mudah untuk mendapat uang. • Dengan uang yang kita miliki itu, apa yang kita butuhkan mudah kita peroleh.
Pewawancara	Apakah kemajuan dan kemudahan untuk mendapatkan MIRAS menjadi salah satu faktor yang memudahkan anda untuk mengonsumsi MIRAS..?
Informan	Iya, sangat pengaruh. Karena : • Sekarang sudah banyak kendaraan dan jalan sudah bagus. • Transportasi lancar sehingga ke kota Merauke atau ke Muting untuk mencari minuman alkohol sangat mudah.
Pewawancara	Apakah faktor pertemanan yang mendorong anda untuk mengonsumsi minuman keras..?
Informan	Iya, • Kalau mau minum biasanya saling mengajak di antara kami. Kami tidak biasa minum sendirian selalu bersama teman. • Untuk memperoleh minuman, kami kumpul uang.
Pewawancara	Apakah ada faktor lain yang mendorong anda untuk mengonsumsi MIRAS..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	• Jujur untuk masalah pribadi tidak ada. • Biasanya ikut ramai dengan masalah teman.
	Hasil Wawancara II. Dampak konsumsi miras terhadap kaum muda dalam kegiatan gereja
Pewawancara	Bagaimana suasana batin anda setelah mengonsumsi MIRAS
Informan	Senang kalau minum bersama teman-teman
Pewawancara	Apa yang biasanya anda lakukan setelah mengonsumsi MIRAS
informan	• Nyanyi bersama teman-teman. • Pergi pesta untuk ikut joget. • Untuk mengungkapkan dan menyelesaikan persoalan

	meskipun kadang rebut dan kacau.
Pewawancara	Apakah konsumsi MIRAS membantu anda untuk lebih rajin mengikuti kegiatan gereja
Informan	Tidak, justru kita minum itu semakin menjauh dari gereja
Pewawancara	Apakah anda tahu bahwa sesungguhnya Gereja katolik melarang mengkonsumsi MIRAS.? Mengapa gereja melarang..?
Informan	Saya tahu gereja melarang mengkonsumsi MIRAS. Alasan : melanggar perintah Tuhan
Pewawancara	Apa sesungguhnya dampak dari mengkonsumsi MIRAS..? terhadap kegiatan gereja
Informan	• Tidak ikut sembayang, • Maluterlibat dalam kegiatan gereja karena selalu buat masalah. • Malu terhadap diri sendiri dan merasa bersalah.
Pewawancara	Apakah ada dampak lainnya..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	Kalau dari pribadi saya, ada, yakni : • Malas ikut kegiatan gereja. • Punya masalah pribadi dengan Dewan gereja. • Selain itu, pastor jarang bersama umat, • Pusat kuasi paroki sudah pindah ke Sota. • kita sudah tidak baku kenal dengan pastor
	Hasil Wawancara III. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membangun kesadaran kaum muda
Pewawancara	Kira-kira upaya apa yang perlu, atau yang sudah dilakukan untuk kaum muda agar tidak mengkonsumsi MIRAS..?
Informan	• Perlu sosialisasi dan pelatihan tugas dan fungsi kamu muda di dalam kehidupan menggereja. • Memang sudah ada kegiatan, hanya perlu tindak lanjutnya.
Pewawancara	Menurut anda upaya apa yang perlu di lakukan agar anda lebih terlibat dalam kegiatan gereja sebagai kaum muda katolik..?
Informan	• Pastor harus merangkul kami lagi. • Harus ada pelatihan kusus, untuk bacaan, lektor.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan V

Kode : KTL InisialInforman/Jk/U : AK/L/16 Tahun TanggalWawancara : 15/11/2022 WaktuWawancara : 07; 00 TempatWawancara : Stasi Santa Maria Erambu TopikWawancara : Dampakmengonsumsi minumankeras terhadap keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota	
HasilWawancara 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kaum mudah mengonsumsi minuman keras	
Pewawancara	Mengapa anda mengonsumsi Miras..?
Informan	• Belajar dari teman. • Belajar dari bapak (Bapak juga biasa minum alkohol)
Pewawancara	Siapa yang mengajak anda pertama kali mengonsumsi MIRAS..? mengapa anda mengikutinya..?
Informan	• Tidak ada yang ajak, hanya ikut bersama Bapak dan adiknya bapak minum • Selalu diajak teman.
Pewawamcara	Apakah faktor budaya turut mempengaruhi anda untuk mengonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya, ada pengaruhnya. Karena : • Minuman yang sering dikonsumsi dalam upacara adat adalah Wati. • Minuman wati sebagai ungkapan persaudaran dan kekeluargaan kita.
Pewawancara	Apakah kondisi ekonomi (Dalam arti kemudahan mendapatkan uang/peredaran uang)juga mempengaruhi anda untuk mengonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya, ada pengaruhnya. Karena : • Sangat mudah mendapatkan uang. Cukup berburu, kalau rejeki , sudah bisa dapat uanh satu juta dengan menjual hasil buruan itu. • Dengan uang itu, bisa belanja apa saja termasuk MIRAS. Kalau mau minum tidak lagi minta uang di orang tua tapi punya uang sendiri.
Pewawancara	Apakah kemajuan dan kemudahan untuk mendapatkan MIRAS menjadi salah satu faktor yang memudahkan anda

	untuk mengonsusi MIRAS..?
Informan	Iya, ada pengaruh. • Segala sesuatu dipermudah. Jalan bagus, kendaraan lancer. Apalagi ada kendaraan pribadi (motor). Kalau pengen minum ke kota Merauke.
Pewawancara	Apakah faktor pertemanan yang mendorong anda untuk mengkonsumsi minuman keras..?
Informan	Iya, Pengaruhnya besar. Karena : • Banyak pemuda yang teman di kemapung. Apalagi mereka semua ada keluarga. • Kalau mau minum, kumpul uang. • Minuman bisa dapat di kampung Erambu, Jika tidak ada yang ke kota Merauke untuk beli MIRAS.
Pewawancara	Apakah ada faktor lain yang mendorong anda untuk mengkonsumsi MIRAS..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	• Masalah pribadi tidak ada. • Biasanya ikut menyelesaikan masalah teman. • Saat minum dan ada ganggu maka akan kacau sampai merusakkan barang-barang di rumah.
	Hasil Wawancara II. Dampak konsumsi miras terhadap kaum muda dalam kegiatan gereja
Pewawancara	Bagaimana suasana batin anda setelah mengkonsumsi MIRAS
Informan	• Rasa senang karna minum dengan teman-teman • sering kali ada rasa menyesal, jika terjadi konflik dengan temansaat mabuk alkohol.
Pewawancara	Apa yang biasanya anda lakukan stelah mengkonsumsi MIRAS
informan	• Berani mengungkapkan persoalanpersoalan masa lalu. Karena dendam. • Saat yang tepat untuk balas dendam.
Pewawancara	Apakah konsumsi MIRAS membantu anda untuk lebih rajin mengikuti kegiatan gereja
Informan	• Tidak, Dengan kami semakin jauh dari gereja. • Karena ada perasaan malu dengan orang lain.
Pewawancara	Apakah anda tahu bahwa sesungguhnya Gereja katolik melarang mengkonsumsi MIRAS.? Mengapa gereja melarang..?
Informan	Tahu, minum mabuk dilarang gereja. Karena melanggar perintah Tuhan.
Pewawancara	Apa sesungguhnya dampak dari mengkonsumsi MIRAS..? terhadap kegiatan gereja

Informan	Dampaknya banyak : • tidak ikut sembayang, • takut ke gereja kalau bikin masalah, • Ada perasaan malu • ada rasa bersalah terutama dengan orang atau teman yang ada masalah dengan kita
Pewawancara	Apakah ada dampak lainnya..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	• Malas ke gereja • Punya masalah pribadi dengan pengurus gereja • pastor juga jarang bersama umat, • Kuasi paroki sudah pindah ke Sota. • Kurang saling kenal diantara kita dengan pastor
	Hasil Wawancara III. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membangun kesadaran kaum muda
Pewawancara	Kira-kira upaya apa yang perlu, atau yang sudah dilakukan untuk kaum muda agar tidak mengkonsumsi MIRAS..?
Informan	• pelatihan dan sosialisasi tentang tugas dan fungsi kaum muda dalam gereja. • Perlu ada tindak lanjut setiap kegiatan yang dibuat.
Pewawancara	Menurut anda upaya apa yang perlu di lakukan agar anda lebih terlibat dalam kegiatan gereja sebagai kaum muda katolik..?
Informan	• ada pelatihan khusus, untuk petugas lektor, dan • pastor harus rangkul kembali kaum muda semua.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan VI

Kode : KTL InisialInforman/Jk/U : YK/L/18 Tahun TanggalWawancara : 20/11/2022 WaktuWawancara : 09; 00 TempatWawancara : Stasi Santa Maria Erambu TopikWawancara : Dampakmengkonsumsi minumankeras terhadap keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota
HasilWawancara 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kaum mudah mengkonsumsi minuman keras

Pewawancara	Mengapa anda mengonsumsi Miras..?
Informan	• Rasa ingin tahu. • Belajar dari teman..
Pewawancara	Siapa yang mengajak anda pertama kali mengonsumsi MIRAS..? mengapa anda mengikutinya..?
Informan	Tidak ada orang yang ajak tapi belajar sendiri
Pewawancara	Apakah faktor budaya turut mempengaruhi anda untuk mengonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya: ada pengaruh. Karena Kebiasaan kita minum wati disetiap acara adat. Kebiasaan ini terbawa juga dalam keluarga. Kami biasa minum wati bersama-sama.
Pewawancara	Apakah kondisi ekonomi (Dalam arti kemudahan mendapatkan uang/peredaran uang)) juga mempengaruhi anda untuk mengonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya. • Di sini untuk mendapatkan uang mudah. Kalau kita rajin kita akan dapat uang banyak. Kita memiliki kekayaan alam. • Uang hasil buruan itu yang digunakan untuk membeli MIRAS .
Pewawancara	Apakah kemajuan infrastruktur juga merupakan salah satu faktor untuk mempermudah mendapatkan MIRAS?
Informan	Iya, • kemajuan infrakstruk meruapak faktor untuk memndapatkan MIRAS. • Kenadaraan Lancar .Apalagi punya kendaraan sendiri. Kapan saja mau pergi beli MIRAS selalu tercapai. Mau minum di kota Merauke atau ke lokasi trans bisa saja.
Pewawancara	Apakah faktor pertemanan yang mendorong anda untuk mengonsumsi minuman keras..?
Informan	Iya, Pengaruhnya besar. Karena : • Banyak pemuda yang teman di kemapung. Apalagi mereka semua ada keluarga. • Kalau mau minum, kumpul uang. • Minuman bisa dapat di kampung Erambu, Jika tidak ada yang ke kota Merauke untuk beli MIRAS.
Pewawancara	Apakah ada faktor lain yang mendorong anda untuk mengonsumsi MIRAS..? sebutkan dan jelaskan..!

Informan	• Iya: tapi tidak ada masalah pribadi. • Hanya ikut dipermasalahkan teman dengan membuat keributan dan merusak rumah orang. .
	Hasil Wawancara II. Dampak konsumsi miras terhadap kaum muda dalam kegiatan gereja
Pewawancara	Bagaimana suasana batin anda setelah mengkonsumsi MIRAS
Informan	• Rasa senang karna minum dengan teman-teman • sering kali ada rasa menyesal, jika terjadi konflik dengan temansaat mabuk alkohol.
Pewawancara	Apa yang biasanya anda lakukan stelah mengkonsumsi MIRAS
informan	• Mengungkapkan persoalan yang terjadi masa lalu. • Saat yang tepat untuk balas dendam ketika mabuk.
Pewawancara	Apakah konsumsi MIRAS membantu anda untuk lebih rajin mengikuti kegiatan gereja
Informan	Tidak karena • semakin menjauh dari gereja. • ada perasaan malu dengan orang lain yang lihat kita mabok. • Sudah menjadi buah bibir dikampung ini.
Pewawancara	Apakah anda tahu bahwa sesungguhnya Gereja katolik melarang mengkonsumsi MIRAS.? Mengapa gereja melarang..?
Informan	• Tahu bahwa Gereja melarang mengkonsumsi miras. • Karena melanggar perintah Tuhan.
Pewawancara	Apa sesungguhnya dampak dari mengkonsumsi MIRAS..? terhadap kegiatan gereja
Informan	Dampaknya : • tidak ikut sembayang, • takut ke gereja kalau bikin masalah, • Ada perasaan malu, • ada rasa bersalah juga dengan orang atau teman yang kita buat masalah atau baku pukul.
Pewawancara	Apakah ada dampak lainnya..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	• Malas:ke gereja itu karna malas • Ada masalah pribadi dengan pengurus gereja. • pastor juga jarang bersama umat, • Pusat kuasi Paroki pinda ke Sota.
	Hasil Wawancara III. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membangun

	kesadaran kaum muda
Pewawancara	Kira-kira upaya apa yang perlu, atau yang sudah dilakukan untuk kaum muda agar tidak mengkonsumsi MIRAS..?
Informan	• pelatihan dan sosialisasi tugas dan fungsi kamu kaum muda dalam hidup menggereja. • Memang sudah ada kegiatan tapi tidak ada tindak lanjut.
Pewawancara	Menurut anda upaya apa yang perlu di lakukan agar anda lebih terlibat dalam kegiatan gereja sebagai kaum muda katolik..?
Informan	• pelatihan kusus, untuk bacaan, lektor, dan • pastor harus rangkul kembali anak-anak muda semua,

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan VII

Kode : KTL InisialInforman/Jk/U : PG/L/18 Tahun TanggalWawancara :14/11/2022 WaktuWawancara :10 ; 30 TempatWawancara : Stasi Santa Maria Erambu TopikWawancara : Dampakmengkonsumsi minumankeras terhadap keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota	
HasilWawancara 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kaum mudah mengkonsumsi minuman keras	
Pewawancara	Mengapa anda mengonsumsi Miras..?
Informan	Rasa ingin tahu ketika lihat teman dan orang tua minum
Pewawancara	Siapa yang mengajak anda pertama kali mengonsumsi MIRAS..? mengapa anda mengikutinya..?
Informan	• Belajar sendiri. • Bergabung dan ikut teman minum.
Pewawamcara	Apakah faktor budaya turut mempengaruhianda untuk mengkonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya ada pengaruhnya. Karena : • Dari kecil sudah mengenal minuman (wati) • Sering ikut minum dalam acara adat.
Pewawancara	Apakah kondisi ekonomi (peredaran uang yang mudah) juga mempengaruhi anda untuk mengonsumsi MIRAS..?

	mengapa..?
Informan	Iya, ada pengaruhnya : • Sudah bisa mencari dan mendapatkan uang sendiri, dengan menjual hasil alam seperti berburuh, menjala ikan, tebang gambir, cari cakar ayam, bikin dendeng ka ikan asing, jual kulit buaya, burung. Banyak sekali hasil alam yang mendatangkan uang.
Pewawancara	Apakah kemajuan infrastruktur juga merupakan salah satu faktor untuk mempermudah mendapatkan MIRAS?
Informan	Iya, karena • infrakstruktur yang bagus, akses untuk mendapatkan MIRAS sangat mudah. Bahkan sekarang telepon saja, MIRAS sudah mjsa tiba di lokasi di antar langsung oleh penjual sendiri. • Bila minuman di Erambu tidak ada, langsung ke kota Merauke atau Muting untuk membeli minuman. Semunya jadi gamoang.
Pewawancara	Apakah faktor pertemanan yang mendorong anda untuk mengkonsumsi minuman keras..?
Informan	Ada .teman sering mengajak minum.
Pewawancara	Apakah ada faktor lain yang mendorong anda untuk mengkonsumsi MIRAS..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	Iya, ada faktor lain, yakni : • Tes tentara tidak Lulus • Orang tua tidak setuju untuk jadi tentara.
	Hasil Wawancara II. Dampak konsumsi miras terhadap kaum muda dalam kegiatan gereja
Pewawancara	Bagaimana suasana batin anda setelah mengkonsumsi MIRAS
Informan	• Ada perasan malu karena setelah minum buat kacau. • Ada senang juga bila dendam sudah terbalaskan (memukul orang) • Ada rasa takut ke gereja. Perasaan takut erjumpah dengan orang yang konflik dengan saya. Karena kebiasaan selalu ada dendam.
Pewawancara	Apa yang biasanya anda lakukan setelah mengkonsumsi MIRAS
informan	• Agar berani untuk ikut acara dan bisa jokat. • Kalau ada yang ganggu maka terjadi keributan
Pewawancara	Apakah konsumsi MIRAS membantu anda untuk lebih

	rajin mengikuti kegiatan gereja
Informan	Tidak. Kalau sudah minum tidak pernah ke gereja.
Pewawancara	Apakah anda tahu bahwa sesungguhnya Gereja katolik melarang mengkonsumsi MIRAS.? Mengapa gereja melarang..?
Informan	• Tahu, gereja larang. • Karena , salah satu tindakan yang kurang terpuji di mata Tuhan.
Pewawancara	Apa sesungguhnya dampak dari mengkonsumsi MIRAS..? terhadap kegiatan gereja
Informan	• tidak ke gereja. • terus tidak berani berdiri di depan, • takut umat karena dicap, tukang mabok
Pewawancara	Apakah ada dampak lainnya..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	• Malas, tidak ke gereja, • Ada masalah di rumah juga membuat malas ke gereja.
	Hasil Wawancara III. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membangun kesadaran kaum muda
Pewawancara	Kira-kira upaya apa yang perlu, atau yang sudah dilakukan untuk kaum muda agar tidak mengkonsumsi MIRAS..?
Informan	• Sudah banyak ikut penyuluhan dari polisi , koramil sota, dan dari rumah sakit Sota dengan pustu juga. • pastor harus dekat dengan umat, Ada jarak antara pastor dan kaum muda. , padahal pastor orang muda tapi tidak dekat dengan kita,
Pewawancara	Menurut anda upaya apa yang perlu di lakukan agar anda lebih terlibat dalam kegiatan gereja sebagai kaum muda katolik..?
Informan	• Harus ada pelatihan • pastor harus dekat dengan kita juga, karna di sini cuman kita saja yang tau pastor punya nama, pastor de tidak tau kita. • Pastor harus merangkul kamum muda dan melibat kaum muda dalam kegiatan gereja terutama persiapan hari raya

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan VIII

Kode : KTL InisialInforman/Jk/U : WW/L/20 Tahun TanggalWawancara : 20/11/2022 WaktuWawancara : 11:20 TempatWawancara : Stasi Santa Maria Erambu TopikWawancara : Dampakmengkonsumsi minumankeras terhadap keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota	
HasilWawancara 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kaum mudah mengkonsumsi minuman keras	
Pewawancara	Mengapa anda mengonsumsi Miras..?
Informan	Rasa ingin tahu dan ikut ramai dengan teman.
Pewawancara	Siapa yang mengajak anda pertama kali mengonsumsi MIRAS..? mengapa anda mengikutinya..?
Informan	• Belajar sendiri (sejak SD kelas V)
Pewawancara	Apakah faktor budaya turut mempengaruhi anda untuk mengonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya. Ada pengaruhnya. • Dalam budaya kita, bila ada ada acara adat selalu minum wati. Sekarang, masyarakat kita sudah kurang menanam waktu. Sehingga setiap upacara ada minuman wati selalu diganti dengan minuman alkohol yang dari toko. • Tidak tahu apakah ini gaya hidup, untuk mencari kemudahan atau minuman wati sudah tidak zamannya lagi
Pewawancara	Apakah kondisi ekonomi (peredaran uang yang mudah) juga mempengaruhi anda untuk mengonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya, sangat berpengaruh. Karena : • Mudah mendapatkan uang dari pekerjaan kita. Dengan uang itu, kita bisa membeli li apa saja yang kita perlukan. • Untuk membeli apa yang kita perlukan, tidak lagi minta diorang tua, karena sudah punya uang sendiri. Apalagi

	ikan arwana per eko 60 – 70 ribu.
Pewawancara	Apakah kemajuan infrastruktur juga merupakan salah satu faktor untuk mempermudah mendapatkan MIRAS?
Informan	Iya, karena • akses untuk mendapatkan Miras sangat terbuka. Kendaraan lancar pergi pulang kota atau ke Muting. • Dengan jalan bagus, Biasanya kalau di Erambu tidak ada, langsung ke kota Merauke untuk beli MIRAS dan langsung pulang.
Pewawancara	Apakah faktor pertemanan yang mendorong anda untuk mengkonsumsi minuman keras..?
Informan	Iya, Pergaulan dengan teman mendorong saya juga ikut minum dengan mereka.
Pewawancara	Apakah ada faktor lain yang mendorong anda untuk mengkonsumsi MIRAS..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	Iya. Karena • Kecewa dengan Bapa yang mau nikah lagi setelah mama meninggal. • Menolak kehadiran mama baru di rumah.
	Hasil Wawancara II. Dampak konsumsi miras terhadap kaum muda dalam kegiatan gereja
Pewawancara	Bagaimana suasana batin anda setelah mengkonsumsi MIRAS
Informan	• Merasa biasa saja. • Terkadang membuak keributan karena tidak setuju dengan mama baru atau diganggu orang bahkan di tegur bapak dan mama.
Pewawancara	Apa yang biasanya anda lakukan setelah mengkonsumsi MIRAS
informan	• Untuk memiliki keberanian ikut acara dan joget.
Pewawancara	Apakah konsumsi MIRAS membantu anda untuk lebih rajin mengikuti kegiatan gereja
Informan	Tidak ke gereja bahkan hari minggu tidak ikut ibadat atau misa.
Pewawancara	Apakah anda tahu bahwa sesungguhnya Gereja katolik melarang mengkonsumsi MIRAS.? Mengapa gereja melarang..?
Informan	• Tahu, gereja melarang • Alasan karena : bertolak belakang dengan ajaran Kristus,
Pewawancara	Apa sesungguhnya dampak dari mengkonsumsi MIRAS..?

	terhadap kegiatan gereja
Informan	• tidak ke gereja, • Konflik dengan dengan polisi dan tentara, jadi takut dapat tangkap. Untuk amanya sembunyi di hutan dan • tidak lagi ikut kegiatan di gereja.
Pewawancara	Apakah ada dampak lainnya..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	• ada persoalan keluarga. Konflik dengan orang tua . • Sifat mama baru (tiri) tidak sama dengan mama kandung.
	Hasil Wawancara III. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membangun kesadaran kaum muda
Pewawancara	Kira-kira upaya apa yang perlu, atau yang sudah dilakukan untuk kaum muda agar tidak mengkonsumsi MIRAS..?
Informan	• Ikut penyuluhan untuk minuman keras, • perlu ada pendekatan pastor paroki kepada anak muda, karna pastor agak jarang dengan umat di sini
Pewawancara	Menurut anda upaya apa yang perlu di lakukan agar anda lebih terlibat dalam kegiatan gereja sebagai kaum muda katolik..?
Informan	• Perlu pelatihan membaca, dan • pelatihan menjadi pelayan altar,

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan IX

Kode : KTL InisialInforman/Jk/U : DJ/L/16 Tahun TanggalWawancara : 19/11/2022 WaktuWawancara : 07; 00 TempatWawancara : Stasi Santa Maria Erambu TopikWawancara : Dampakmengkonsumsi minumankeras terhadap keterlibatan kaum muda dalam hidup menggereja di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota	
HasilWawancara 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kaum mudah mengkonsumsi minuman keras	
Pewawancara	Mengapa anda mengonsumsi Miras..?
Informan	• Rasa ingin tahu karena melihat Bapak minum di rumah. • Teman ajak minum.

	• ikut rame dengan teman-teman.
Pewawancara	Siapa yang mengajak anda pertama kali mengonsumsi MIRAS..? mengapa anda mengikutinya..?
Informan	Teman akrab.
Pewawancara	Apakah faktor budaya turut mempengaruhi anda untuk mengonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya: Karna kita juga ada minuman tradisional yang orang biasa bilang wati itu.
Pewawancara	Apakah kondisi ekonomi (peredaran uang yang mudah) juga mempengaruhi anda untuk mengonsumsi MIRAS..? mengapa..?
Informan	Iya: Karna mudah mendapatkan uang. Dengan uang itu, mau beli apa-apa tidak perlu minta karena punya penghasilan sendiri..
Pewawancara	Apakah kemajuan dan kemudahan untuk mendapatkan MIRAS menjadi salah satu faktor yang memudahkan anda untuk mengonsumsi MIRAS..?
Informan	Iya: • Sekarang sudah banyak kendaraan dan jalan sudah bagus. Transportasi lancar. • Akses untuk mendapatkan MIRAS mudah sekali tidak sesulit dulu.
Pewawancara	Apakah faktor pertemanan yang mendorong anda untuk mengonsumsi minuman keras..?
Informan	Iya, Pergaulan dengan teman mendorong saya juga ikut minum dengan mereka.
Pewawancara	Apakah ada faktor lain yang mendorong anda untuk mengonsumsi MIRAS..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	• Masalah pribadi tidak ada. • Ikut ramai dalam masalah teman.
	Hasil Wawancara II. Dampak konsumsi miras terhadap kaum muda dalam kegiatan gereja
Pewawancara	Bagaimana suasana batin anda setelah mengonsumsi MIRAS
Informan	Rasa senang karna minum dengan teman-teman
Pewawancara	Apa yang biasanya anda lakukan setelah mengonsumsi MIRAS
informan	• Nyanyi bersama teman-teman. • Pergi pesta untuk ikut joget.

	• Untuk mengungkapkan dan menyelesaikan persoalan meskipun kadang rebut dan kacau.
Pewawancara	Apakah konsumsi MIRAS membantu anda untuk lebih rajin mengikuti kegiatan gereja
Informan	Tidak, justru dengan mengkonsumsi MIRAS semakin menjauh dari gereja
Pewawancara	Apakah anda tahu bahwa sesungguhnya Gereja katolik melarang mengkonsumsi MIRAS.? Mengapa gereja melarang..?
Informan	Tahu, gereja larang karna melanggar perintah tuahn
Pewawancara	Apa sesungguhnya dampak dari mengkonsumsi MIRAS..? terhadap kegiatan gereja
Informan	Dampaknya ; • tidak ikut sembayang, • takut ke gereja kalau bikin masalah • ada perasaan malu • rasa salah juga. Dll.
Pewawancara	Apakah ada dampak lainnya..? sebutkan dan jelaskan..!
Informan	• Malas ke gereja.P • Punya masalah pribadi dengan pengurus gereja • pastor juga jarang bersama umat, • Pusat kuasi paroki sudah pindah ke sota. • Antara pastor dan umat tidak saling mengenal.
	Hasil Wawancara III. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membangun kesadaran kaum muda
Pewawancara	Kira-kira upaya apa yang perlu, atau yang sudah dilakukan untuk kaum muda agar tidak mengkonsumsi MIRAS..?
Informan	• pelatihan dan sosialisasi tugas dan fungsi kaum muda dalam kehidupan menggereja. • Hsrus ada tindak lanjut dari setiap kegiatan yang sudah dilakukan..
Pewawancara	Menurut anda upaya apa yang perlu di lakukan agar anda lebih terlibat dalam kegiatan gereja sebagai kaum muda katolik..?
Informan	• Harus ada pelatian khusus: ✓ untuk lektor, dan ✓ pastor harus rangkul kembali kaum muda semua.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



